

POLITIK MASYARAKAT PESISIR

**(STUDI PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT NELAYAN TAMBAK
LOROK KELURAHAN TANJUNG MAS KOTA SEMARANG
TERHADAP PEMILIHAN PRESIDEN DAN PEMILU LEGISLATIF
DPRD KOTA SEMARANG 2019)**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Politik



Oleh:

IKA LARAS SARI

1606016043

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah
Skripsi

Kepada.
Yth. Ibu Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ika Laras Sari
NIM : 1606016043
Jurusan : Ilmu Politik
Judul Skripsi : POLITIK MASYARAKAT PESISIR

(Studi Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang Terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bidang Substansi Materi



H. Amin Farid, M.Ag.

Tanggal : 30-06-2020

Semarang, 30 Juni 2020

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tata Tulis



Rofiq, M.Si

Tanggal : 28-06-2020

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

POLITIK MASYARAKAT PESISIR

(STUDI PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT NELAYAN TAMBAK LOROK
KELURAHAN TANJUNG MAS KOTA SEMARANG TERHADAP PEMILIHAN
PRESIDEN DAN PEMILU LEGISLATIF DPRD KOTA SEMARANG 2019)

Disusun Oleh:

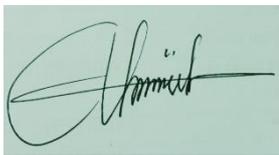
Ika Laras Sari

1606016043

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 6 July 2020 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

Ketua



Dr. Ahwan Fanani, M.Ag

NIP.1978930 200312 1 001

Penguji I



Solkhah Mufrikhah, M.Si

NIP.

Pembimbing I



H. Amin Farid, M.Ag

NIP.19710614 200003 1 001

Sekretaris



Rofiq, M.Si

NIP.

Penguji II



Muhammad Mahsun, M.A

NIP.

Pembimbing II



Rofiq, M.Si

NIP.

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 06 July 2020

Tanda tangan



Ika Laras Sari

1606016043

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah rabbil'alamiin, Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT, Yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Politik Masyarakat Pesisir (Studi Partisipasi Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019)” dengan lancar.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. Sebagai penuntun umat dari jalan kejahiliah menuju jalan kebenaran. Serta para keluarga dan sahabat-sahabat Nabi yang tak pernah lepas dalam pengabdian dan pengawalan pada setiap syi'arnya, baik pada masa di Makkah maupun di Madinah.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari semua pihak dengan berbagai bentuk kontribusi yang diberikan. Dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ahwan Fanani, M.Ag selaku wakil dekan I, Bapak Dr. Tholkhatul Khoir, M.Ag selaku Wakil dekan II dan Bapak H. Amin Farih, M.Ag selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak H. Adib, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Politik dan Bapak Muhammad Mahsun, M.A selaku Sekretaris jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Amin Farih, M.Ag, selaku wakil dekan III sekaligus Pembimbing I yang meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Rofiq, M.Si, selaku Pembimbing II yang meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Jajaran dosen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, terima kasih atas seluruh ilmu yang telah penulis terima yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta segenap staffnya yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.
8. Para Staf dan Tata Usaha dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan urusan administrasi penulis.
9. Kedua orang tua penulis, ayahanda Sugeng dan Ibunda Aryanti, dan juga adik kecil ku Zaenal Arifin yang telah memberikan dan mencurahkan segala doa, motivasi, kemampuan dan kasih sayangnya untuk menjadi orang tua dan adik yang paling hebat untuk penulis selama menyusun skripsi dan selamanya.
10. Untuk seluruh keluarga besarku di Semarang dan Solo yang telah memberikan semangat dan doanya kepada penulis.
11. Sahabat dan teman-teman penulis seperjuangan Fatimatuz Zahra, Hana Dwiayatina, Kholisatun Muafakoh, Lilik Puji Astuti, Anifatur Roisah, Gia Mara Ayu Salma, Titani Citra Prahesti, Maftuhatur Ni'mah, Febrina Dewi F, Fadhila Rosa D dan teman-teman angkatan Ilmu Politik 2016 yang tersayang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang tidak bosan-bosan mendoakan dan mendukung penulis.
12. Kemudian ucapan terima kasih untuk bapak/ibu Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang yang sudah bersedia membantu dalam penelitian penulis selama mengerjakan skripsi.

Selain terima kasih, penulis juga meminta maaf apabila selama ini penulis telah memberikan berbagai keluhan kepada semua pihak. Tidak ada yang dapat penulis berikan selain doa semoga semua amal serta jasa yang telah diberikan kepada penulis akan senantiasa di catat oleh Allah SWT sebagai amal sholeh dan shalehah, serta semoga mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amin yaa rabbal'alam.*

Harapan penulis dari skripsi yang sederhana ini, semoga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya. Terlebih lagi sebagai sumbangsih almamater dengan penuh ridho serta rahmat dari Allah SWT. *Amin yaa rabbal'alam.*

Semarang, 06 July 2020

Penulis

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi

Dengan segenap cinta dan kasih sayang, Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda tercinta bapak Sugeng, dan Ibunda tercinta ibu Aryanti yang telah mendidikku sampai sekarang ini, dan selalu membimbingku

Nenekku tercinta ibu Umpiyah yang telah memberikan nasehat keagamaan untuk selalu mengingat Allah Swt dalam setiap langkahku

Adeku Zaenal Arifin yang tersayang

Terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang serta dukungan yang selama ini diberikan atas perjalanan ananda dalam menempuh pendidikan

Dan

Almamater Tercinta

Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

UIN Walisongo Semarang

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra'd : 11)

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai Politik Masyarakat Pesisir (Studi Partisipasi Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019). Tujuan dari penelitian ini yaitu pertama, untuk mengetahui bentuk partisipasi politik masyarakat nelayan di Tambak Lorok terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019. Kedua, untuk mengetahui motif partisipasi politik masyarakat nelayan di Tambak Lorok terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019 dan ketiga, untuk mengetahui kaitan partisipasi masyarakat nelayan di Tambak Lorok dalam memilih antara Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah penelitian yang mendeskripsikan mengenai pengalaman atau fenomena yang dialami oleh seseorang. Dalam fenomenologi pokok permasalahan, maka penelitian ini menggunakan teori partisipasi politik.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa partisipasi politik masyarakat nelayan Tambak Lorok kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang dalam Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019 secara baik dan antusias, terdapat kampanye yang dilakukan oleh Komunitas unit bersama nelayan yang menjadi tim sukses salah satu calon legislatif. Motif partisipasi politik masyarakat nelayan Tambak Lorok secara umum adalah motif emosional afektif, masyarakat memilih berdasarkan gender, jenis kelamin. Dan terdapat motif rasional instrumental dengan adanya money politik pada pemilu legislatif 2019. Partisipasi politik diantara pemilihan presiden dan pemilu legislatif DPRD Kota Semarang 2019 di Tambak Lorok, tidak saling berkaitan dikarenakan masyarakat menyakini bahwasannya mereka memilih calon pemimpin berdasarkan dengan individu atau sosok yang memiliki bukti nyata, serta kontribusi untuk kesejahteraan masyarakat nelayan Tambak Lorok, bukan berdasarkan partai politiknya.

Kata Kunci : Masyarakat Nelayan, Partisipasi Politik, Motif Partisipasi

ABSTRAC

This thesis discusses the Politics of Coastal Communities (Study of the Participation of the Tambak Lorok Fishermen Community in the Tanjung Mas District of Semarang City on the Presidential Election and Legislative Elections of the Semarang City Regional People's Representative Assembly 2019). The purpose of this study is first, to find out the form of political participation of the fishing community in Tambak Lorok on the Presidential Election and Legislative Elections of the Semarang City Regional People's Representative Assembly 2019. Second, to find out the motivation of the political participation of the fishing communities in Tambak Lorok towards the Presidential and Legislative Elections of the Semarang City Regional People's Representative Assembly 2019 and third, to find out the link between the participation of the fishing community in Tambak Lorok in choosing between the Presidential Election and the Legislative Election of the Semarang City Regional People's Representative Assembly 2019.

This research is a qualitative research using the Phenomenology approach. Phenomenology approach is research that describes the experiences or phenomena experienced by someone. In the phenomenology of the problem, this research uses the theory of political participation.

The research of the shows first, that the political participation of the Tambak Lorok fishing community in the Tanjung Mas village of Semarang City in the Presidential Election and Legislative Election of the Semarang City Regional People's Representative Assembly 2019 was good and enthusiastic, there was a campaign carried out by the Community unit together with fishermen who became the success team of one of the legislative candidates. Second, that the motivation for political participation of the Tambak Lorok fishing community in general is a rational motivation for values in the community, seeing the existence of concrete evidence and contributions from the candidate. Affective emotional motivation, people choose based on gender, gender. However, there are also people who are tempted by money given what is called rational instrumental motivation. Third, that the political participation between the presidential election and the legislative election of the Semarang City Regional People's Representative Assembly in 2019 in Tambak Lorok, is not related to each other because the community believes that they elect candidates for leadership based on individuals or figures who have concrete evidence, as well as contributing to the welfare of the Tambak Lorok fishing community, not based on political parties.

Keywords: Fishermen Society, Political Participation, Participation Motivation

الملخص

تبحث هذه الدراسة عن سياسة المجتمعات الساحلية (الدراسة في مشاركة مجتمع صيد السمك في تامبا لوروك, قرية تانجونج ماس, مدينة سمارانج على الانتخابات الرئاسية والانتخابات التشريعية لمدينة سيمارانج 2019 DPRD). يكونون الأغراض من هذه الدراسة هم: الأول, لأن تعرف الباحثة شكلَ مشاركة مجتمع صيد السمك في تامبا لوروك على الانتخابات الرئاسية والانتخابات التشريعية DPRD لمدينة سيمارانج 2019. الثاني, لأن تعرف الباحثة تحفيزَ مشاركة مجتمع صيد السمك في تامبا لوروك على الانتخابات الرئاسية والانتخابات التشريعية DPRD لمدينة سيمارانج 2019. الثالث, لأن تعرف الباحثة رابطَ مشاركة مجتمع صيد السمك في تامبا لوروك في الاختيار بين الانتخابات الرئاسية والانتخابات التشريعية DPRD لمدينة سيمارانج 2019.

هذه الدراسة هي الدراسة نوعية باستخدام نهج الظواهر. نهج الظواهر هو البحث الذي يصف التجارب أو الظواهر التي يمر بها الشخص. في ظواهر المشكلة ، تستخدم هذه الدراسة نظرية المشاركة السياسية.

توضح نتائج الدراسة أن مشاركة السياسية لمجتمع صيد السمك في تامبا لوروك, قرية تانجونج ماس, مدينة سمارانج على الانتخابات الرئاسية والانتخابات التشريعية DPRD لمدينة سيمارانج 2019 صحيحة ومتحمسة. يعقدون المجتمع الوحدة مع الصيادين الذين يصبحون فريق النجاح لأحد المرشحين حملة تشريعية. يكون تحفيز مشاركة السياسية لمجتمع صيد السمك في تامبا لوروك بشكل عام هو الدافع العاطفي. يختارون المجتمع على أساس الجنس. أيضا ، هناك تحفيز عقلائي فعال مع المال السياسي في الانتخابات التشريعية لعام 2019. يكون مشاركة السياسية في الاختيار بين الانتخابات الرئاسية والانتخابات التشريعية DPRD لمدينة سيمارانج 2019 لا ترتبط ببعضها البعض لأن المجتمع يعتقد أنه ينتخب القادة المحتملين على أساس الأفراد أو الشخصيات الذين لديهم أدلة ملموسة. وكذلك المساهمات في رفاهية مجتمع صيد الأسماك في تامباك لوروك ، وليس على أساس الأحزاب السياسية.

الكلمات المفتاحيات: مجتمع صيد السمك ، المشاركة السياسية ، تحفيز المشاركة

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	9
1) Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	9
2) Sumber dan Jenis Data	10
3) Teknik Pengumpulan Data.....	11
4) Teknik Analisis data.....	11
BAB II.....	13
KERANGKA TEORI	13
A. Partisipasi Politik.....	13
1. Pengertian Partisipasi Politik	13
2. Bentuk Partisipasi Politik.....	16
3. Motif partisipasi politik.....	18
B. Kerangka Konseptual.....	20

BAB III	22
GAMBARAN OBYEK DAN DATA /HASIL PENELITIAN.....	22
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	22
1. Kondisi Geografis	22
2. Kondisi Demografi.....	24
3. Mata Pencaharian.....	25
4. Sosial Budaya.....	26
5. Hasil Pemilihan Umum (Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif (DPRD Kota Semarang) 2019	29
BAB IV	37
ANALISIS DATA PENELITIAN	37
A. Bentuk Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan di Tambak Lorok terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019	37
1. Komunitas Masyarakat Nelayan Tambak Lorok sebagai Tim sukses pada Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019	38
2. Masyarakat Nelayan dalam pemberian suara terhadap pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019.....	43
B. Motif Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan Di Tambak Lorok Terhadap Pemilihan Presiden Dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019	46
1. Motif Emosional Afektif.....	47
2. Motif Rasional Intrumental	51
C. Adakah Kaitan Partisipasi Masyarakat Nelayan Tambak Lorok dalam Memilih di Antara Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019	53
BAB V	57
PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 2.1 : Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik.....	17
2. Tabel 3.2 : Jumlah Penduduk Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas	24
3. Tabel 3.3 : Data Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Tanjung Mas	26
4. Tabel 3.4 : Data Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara di Tambak Lorok pada Pemilihan Presiden Tahun 2019	30
5. Tabel 3.5 : Data Rekapitulasi Hasil Pemilihan Umum Legislatif DPRD Semarang Utara Tahun 2019	32
6. Tabel 3.6 : Data Rekapitulasi Hasil Pemilihan Umum Legislatif DPRD di TPS Tambak Lorok Tahun 2019	33
7. Tabel 3.8 : Data Perolehan suara hasil Pemilu Legislatif Partai Politik di Tambak Lorok 2019.....	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual.....	21
2. Gambar 3.2 : Peta Topografi Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang	23
3. Gambar 4.1: Persiapan Proses pemungutan suara di TPS	43
4. Gambar 4.2 : Pelaksanaan Pemungutan suara di TPS 51 RT 03/RW 15 Tambak Lorok	45
5. Gambar 4.3: Masyarakat Menggunakan hak Pilih di TPS.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1 : Dokumentasi	63
2. Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian.....	68
3. Lampiran 3 : Surat Penunjukkan Pembimbing	69
4. Daftar Riwayat Hidup.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan. Menurut Abraham Lincoln mendefinisikan demokrasi sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dalam hal ini berarti bahwa dalam sistem pemerintahan demokrasi kekuasaan tertinggi ada di tangan rakyat dan rakyat memiliki hak dan kesempatan yang sama di dalam mengatur kebijakan pemerintahan, keputusan yang diambil berdasarkan suara terbanyak.¹ Salah satu syarat utama terciptanya demokrasi yakni pemilihan umum karena masyarakat secara individu memiliki hak dipilih sebagai pemimpin atau wakil rakyat maupun memilih pemimpin mereka secara langsung sesuai dengan pilihan masing-masing.

Dalam Undang-Undang mengatur mengenai penyelenggaraan Pemilu yaitu UU No. 7 Tahun 2017, berdasarkan UU tersebut Pemilihan Umum adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota DPR, DPD, DPRD, Presiden, dan Wakil Presiden yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia 1945.²

Pemilihan umum suatu gambaran bagi pemerintahan demokrasi di Indonesia. Salah satu karakteristik dari pemilu yakni adanya partisipasi dari warga negara dalam kehidupan politik. Partisipasi politik sendiri merupakan keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.³

Dewasa ini partisipasi politik menjadi salah satu aspek penting demokrasi. Partisipasi politik berpengaruh terhadap legitimasi masyarakat terhadap jalannya suatu pemerintahan. Dalam pelaksanaan pemilu misalnya, partisipasi politik masyarakat memiliki kepentingan

¹Andrew Reynolds, *Merancang Sistem Pemilihan Umum dalam Juan J. Linz, et.al., Menjauhi Demokrasi Kaum Penjahat: Belajar dari Kekeliruan Negara-negara Lain*, (Bandung: Mizan, 2001).hal : 102.

² UU No. 17 Tahun 2017

³ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu politik*, (Jakarta : PT. Gramedia Widisarana Indonesia. 2007). hal.140.

masing-masing untuk menentukan pilihan mereka dalam pemilu partisipasi politik juga berkaitan dengan pemenuhan hak-hak politik warga negara.

Indonesia sendiri merupakan negara kepulauan atau maritim yang berbatasan langsung dengan wilayah perairan. Sehingga tidak heran jika banyak masyarakat Indonesia yang bertempat tinggal di daerah pesisir laut. Masyarakat pesisir atau juga bisa disebut sebagai masyarakat nelayan, Ditjen Perikanan (2000) mendefinisikan nelayan sebagai orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan (binatang air lainnya, tanaman air).⁴ Secara geografis masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yaitu suatu kawasan yang berada di antara wilayah darat dan laut. Seperti masyarakat lainnya, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah politik, sosial dan ekonomi. Masalah-masalah tersebut misalnya sebagai berikut: (1) kemiskinan kesenjangan sosial dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat, (2) keterbatasan akses modal, teknologi dan pasar sehingga memengaruhi dinamika usaha, (3) kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada, (4) kualitas SDM yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik, (5) degradasi sumber daya lingkungan, baik di kawasan pesisir, laut, maupun pulau-pulau kecil, dan (6) belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional.⁵

Dalam pemilihan umum partisipasi politik masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan biasanya terbilang masih rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor sosial, ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Faktor ekonomi menjadi salah satu alasan yang membuat masyarakat lebih mementingkan pekerjaan ketimbang mengurus masalah politik, dan kurangnya pendidikan masyarakat juga mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi.⁶ Misalnya apabila pelaksanaan pemilihan umum dilakukan pada saat

⁴ Arif Satria. 2014. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Hlm. 27

⁵ Kusnadi. 2006. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, Pusta Penelitian Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Lembaga Penelitian, Universitas Jember. Hlm. 26.

⁶ Tiara Eka Putri. 2017. *Partisipasi politik Masyarakat Nelayan pada Pemilihan Umum Legislatif 2014 (Studi pada Masyarakat Nelayan Desa Busung Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan)*, Skripsi jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang

nelayan melaut, maka mereka akan lebih mementingkan pergi mencari nafkah dibandingkan menunda melaut untuk ikut memberikan suara dalam pemilihan.⁷

Namun, berbeda dengan partisipasi politik masyarakat pesisir dahulu, seiring berkembangnya zaman masyarakat pesisir mengalami peningkatan dalam menentukan calon pemimpin mereka. Lambat laun pengetahuan tentang pentingnya memberikan suara dalam pemilu semakin meningkat. Walaupun tidak banyak masyarakat yang memahami siapa yang mereka pilih. Tetapi mereka tidak langsung menyalahkan hak pilih mereka sebagai warga negara. Ada alasan tersendiri mengapa menggunakan hak pilih dalam pemilu tahun 2019.

Secara umum, masyarakat pesisir di kampung nelayan Tambak Lorok kelurahan Tanjung Mas sebagian dari penduduknya bermata pencaharian sebagai Nelayan. Dimana masih banyak masyarakatnya yang berprofesi sebagai nelayan dan buruh nelayan, sedangkan ada yang bekerja sebagai pedagang, PNS, tenaga serabutan dan lain sebagainya. Tambak Lorok termasuk dalam kelurahan Tanjung Mas Semarang Utara terdiri dari 16 RW yang dengan jumlah 72 TPS. Dimana masyarakat kelurahan Tanjung mas yang sudah memiliki hak pilih dalam pemilu tahun 2019 yaitu jumlah pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) 20.207 Jiwa, Sedangkan di Tambak lorok sendiri terdiri dari 5 RW, Yang dimaksud kawasan Tambak Lorok ini meliputi Tambak Mulyo dan Tambak Rejo, yang kurang lebih ada 24 TPS Dimana masyarakat Tambak Lorok yang sudah memiliki hak pilih dalam pemilu Tahun 2019 yaitu jumlah pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) 6.723 jiwa. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi proses pemungutan suara di Kelurahan Tanjung Mas.⁸

Dalam pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif Tahun 2019 yang dilihat secara serentak dinilai mengalami perkembangan dari Pemilihan Umum sebelumnya dikarenakan menurut informasi yang ada, partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Tanjung Mas memiliki prosentase partisipasi yakni 78 %, maka hal ini menjelaskan jika masyarakat pesisir memiliki antusiasme yang cukup tinggi dalam menggunakan hak pilih mereka dalam Pemilu 2019.⁹

202 ⁷ Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Penerbit Prenadamedia Group. Hal

⁸ Monografi kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara tahun 2019.

⁹ Dokumen Panitia Pemilu Kelurahan Tanjung Mas.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, penulis menemukan bahwasannya dalam Pemilihan umum serentak Tahun 2019, ada 2 calon pasangan presiden dan wakil presiden yang memperebutkan kursi nomor 1 di Indonesia, yakni calon pasangan Presiden dan wakil presiden nomor urut 1 Joko Widodo dan KH Ma'ruf Amin, sedangkan calon pasangan presiden dan wakil presiden nomor urut 2 Prabowo Subianto dan Sandiaga S Uno. Pada pemilu tahun 2019 di Kampung Nelayan Tambak Lorok kelurahan Tanjung Mas yang memenangkan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden yakni pasangan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden KH. Ma'ruf Amin dengan memperoleh 4.943 suara, prosentase bisa mencapai 70 % di setiap TPS dari 6.723 Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Tambak Lorok.¹⁰

Sedangkan untuk Pemilu Legislatif (anggota DPRD Kota Semarang dapil 1) juga dapat dikatakan cukup menarik setiap calon berlomba-lomba untuk bisa menang di daerah pemilihan dengan berbagai cara untuk menggaet masyarakat pesisir. Dimana Jumlah Pemilih Pemilu Legislatif di Tambak Lorok ada 5.760 jiwa. Berdasarkan hasil Pileg terdapat calon Legislatif (calon anggota DPRD Kota Semarang, Semarang Utara) yang memenangkan suara yang berasal dari Partai yang sama dengan calon presiden yang memenangkan pilpres yaitu berasal dari Partai PDIP. Dimana ada 3 anggota Caleg yang memenangkan suara pada DPRD Kota Semarang, Semarang Utara.¹¹

Berdasarkan pemilihan tersebut, Bentuk Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat di Tambak Lorok, menggunakan hak suaranya di TPS, masyarakat pesisir mengikuti adanya kampanye, sosialisasi atau kegiatan yang diadakan oleh calon, dan bahkan masyarakat pesisir menjadi salah satu tim sukses dari salah satu calon presiden ataupun calon legislatif. Dimana di Tambak Lorok sendiri ada beberapa KUB atau Komunitas nelayan yang memungkinkan menjadi pendukung salah satu calon. Kemudian menjadi menarik untuk di teliti apakah partisipasi masyarakat Tambak lorok dalam memilih saling berkaitan antara Pemilihan Presiden dan pemilu Legislatif, memungkinkan masyarakat menggunakan hak pilihnya berfokus pada salah satu pemilu saja.

Hal ini menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Politik Masyarakat Pesisir (Studi Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang Terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu

¹⁰Hasil Perolehan Pemilu Presiden tahun 2019 pada Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

¹¹Hasil Perolehan Pemilu Legislatif tahun 2019 pada Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

Legislatif DPRD Kota Semarang 2019)”. Antusiasme masyarakat pesisir dalam pemilu tahun 2019 menjadi hal yang menarik untuk di teliti. Dimana penelitian ini akan mengkaji tentang bentuk partisipasi masyarakat, motif partisipasi masyarakat dan juga adakah kaitan partisipasi masyarakat nelayan dalam pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif tahun 2019 di Tambak Lorok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk partisipasi politik masyarakat nelayan di Tambak Lorok terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019?
2. Apa saja motivasi partisipasi politik masyarakat nelayan di Tambak Lorok terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019?
3. Adakah kaitan partisipasi masyarakat nelayan Tambak Lorok dalam memilih di antara Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi politik masyarakat nelayan di Tambak Lorok terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019.
2. Untuk mengetahui motivasi partisipasi politik masyarakat nelayan di Tambak Lorok terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019.
3. Untuk mengetahui kaitan partisipasi masyarakat nelayan di Tambak Lorok dalam memilih antara Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019.

b) Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa manfaat secara teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Manfaat secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosial dan ilmu politik pada umumnya. Pada khususnya bagi pengembangan ilmu politik yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat pesisir dalam pemilihan umum.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik bagi pemerintah maupun masyarakat khususnya di Kampung Nelayan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini terdapat beberapa literatur/tinjauan pustaka yang penulis jadikan sebagai acuan dalam penulisan dan pelaksanaan penelitian. Penggunaan literatur ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian ini, serta untuk menemukan perbandingan dari masalah penelitian yang sedang penulis bahas yaitu mengenai, Politik Masyarakat Pesisir (Studi Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang Terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019). Adapun Tinjauan Pustaka Terdahulu pada penelitian ini adalah:

Pertama, Skripsi karya Mustaqim yang berjudul Perilaku Politik Masyarakat Pesisir (Studi Kasus masyarakat Pesisir Kampung Gampancayya Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar, 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku politik masyarakat pesisir Kampung Gampancayya Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola perilaku politik masyarakat pesisir di Kampung Gampancayya belum dalam pemilih rasional. Dinamika politik yang kuat bersama dengan dominasi kelas menengah (*local strongman*) dengan kekuatan ekonomi dan modal sosial. Selain itu, aspek keluarga yang mempengaruhi pola

perilaku politik Kampung Gampancayya, mengingat ada calon yang mampu mengawal orang untuk memilihnya dengan pendekatan kekeluargaan.¹²

Kedua, Skripsi karya Tiara Eka Putri yang berjudul Partisipasi politik Masyarakat Nelayan pada Pemilihan Umum Legislatif 2014 (Studi pada Masyarakat Nelayan Desa Busung Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan, 2017). Tujuan penelitian ini adalah penulis menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat nelayan pada Pemilihan Umum Legislatif 2014 Studi pada Masyarakat Nelayan Desa Busung Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat nelayan Desa Busung pada Pemilihan Umum Legislatif tahun 2014 yang lalu rendah yang diakibatkan oleh faktor ekonomi masyarakat sehingga membuat masyarakat lebih mementingkan pekerjaan ketimbang mengurus masalah politik, dan juga di akibatkan faktor politik dengan kurangnya pendidikan masyarakat, maka dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat untuk berpartisipasi.¹³

Ketiga, Skripsi karya Ilma Nur Amalia yang berjudul Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Pesisir Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2014 (Studi Masyarakat Desa Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besar tingkat partisipasi masyarakat pesisir dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pesisir. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat pesisir dalam pemilihan Presiden tahun 2014 di Desa Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang tergolong dalam kategori rendah. Faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan Presiden tahun 2014 di Desa Bonang adalah faktor visi misi calon yaitu 56,5%, selain itu faktor mencari tahu sendiri 50%, faktor ekonomi 43,4 %, faktor karakteristik calon 36% dan faktor lingkungan dan keluarga 32%.¹⁴

¹² Mustaqim, 2015. *Perilaku Politik Masyarakat Pesisir (Studi Kasus masyarakat Pesisir Kampung Gampancayya Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar)*, skripsi jurusan Sosiologi Universitas Hasanuddin. h.xiii.

¹³ Tiara Eka Putri. 2017. *Partisipasi politik Masyarakat Nelayan pada Pemilihan Umum Legislatif 2014 (Studi pada Masyarakat Nelayan Desa Busung Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan)*, Skripsi jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang

¹⁴ Ilma Nur Amalia. 2015. *Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Pesisir Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2014 (Studi Masyarakat Desa Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang)*, Skripsi jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Keempat, Skripsi karya Sulpadli yang berjudul *Politik Masyarakat Pesisir (Studi Terhadap Partisipasi Politik Komunitas Nelayan Desa Pitulua Pada Kemenangan Nur Rahman dan Abbas Di Pilkada Kabupaten Kolaka Utara 2017)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Partisipasi politik komunitas nelayan Desa Pitulua dan mengetahui motif politik keterlibatan komunitas nelayan Desa Pitulua atas keterpilihan Nur Rahman dan Abbas pada Pilkada di Kab. Kolaka Utara 2017. Hasil dari Penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Partisipasi Politik masyarakat pesisir komunitas nelayan di Pilkada Kab. Kolaka Utara tidak terlepas dari interaksi elit desa Pitulua dengan komunitas nelayan sehingga memiliki sinergi untuk mengakomodir kepentingan nelayan selain itu, Interaksi antara komunitas nelayan dengan Tim Sukses Nur Rahman dan Abbas menambah dampak Partisipasi Politik komunitas nelayan dalam Pilkada Kabupaten Kolaka Utara, kemudian hal ini yang mengasumsikan bahwa komunitas nelayan Desa Pitulua menjadi basis kekuatan politik yang menunjang kemenangannya. Kondisi yang ada di Desa Pitulua ini berbanding lurus antara motif politik dan gerakan komunitas nelayan desa Pitulua yang pada dasarnya menginginkan pemenuhan kehidupan nelayan, pasangan Nur Rahman dan Abbas dalam pencalonannya berhasil menarik hati nelayan terkait program kerja yang menyentuh sektor perikanan. Masyarakat pesisir Desa Pitulua, menjadi penopang kemenangan pasangan Nur Rahman dan Abbas sebab dianggap lebih mengedepankan nelayan.¹⁵

Kelima, Skripsi karya Hidayat Awaluddin yang berjudul *Relasi Politik Elite Lokal Pesisir dan Petani Rumpun Laut pada Pemilu Legislatif 2014 Kota Palopo, 2016*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk hubungan antara elite lokal pesisir dan massa, secara spesifik kepada petani rumput laut yang memunculkan relasi politik pada pemilu legislatif dan apa faktor yang mempengaruhinya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa relasi politik terjadi dalam bentuk pengaruh kekuasaan pada pertukaran jasa terhadap akses ekonomi, pemasaran hasil produksi dan ketersediaan jaminan pendapatan yang didominasi oleh elite lokal pesisir. Elite mendapatkan keuntungan dukungan pada pemilu legislatif 2014, sehingga berhasil duduk sebagai anggota DPRD Kota Palopo. Relasi politik dipengaruhi oleh faktor perhitungan

¹⁵ Sulpadli. 2017. *Politik Masyarakat Pesisir (Studi Terhadap Partisipasi Politik Komunitas Nelayan Desa Pitulua Pada Kemenangan Nur Rahman dan Abbas Di Pilkada Kabupaten Kolaka Utara 2017)*. Skripsi Jurusan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

keuntungan elite, dominasi sumber daya, ketergantungan jasa pemasaran rumput laut dan jaminan pendapatan dari elite lokal.¹⁶

Berdasarkan kajian diatas, penulis berpendapat bahwa penelitian tentang politik masyarakat pesisir selama ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik dalam memilih salah satu Pemilihan Presiden atau Pemilu Legislatif. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan mengkaji mengenai bentuk, motivasi atau alasan partisipasi masyarakat pesisir dan adakah kaitan partisipasi masyarakat pesisir dalam memilih antara pemilihan presiden dan pemilu legislatif DPRD Kota Semarang 2019 di Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

E. Metode Penelitian

Dalam suatu penulisan selalu dihadapkan pada sebuah penyelesaian yang akurat, yang menjadi tujuan dari penelitian tersebut. Untuk mencapai tujuan penelitian adalah cara menyeluruh untuk memperoleh data yang diperlukan.

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dimana menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁷ Metode deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi. Menurut Creswell, Pendekatan fenomenologi adalah penelitian yang mendeskripsikan mengenai pengalaman atau fenomena yang dialami oleh seseorang. Dimana penelitian

¹⁶ Hidayat Awaluddin. 2016. *Relasi Politik Elite Lokal Pesisir dan Petani Rumput Laut pada Pemilu Legislatif 2014 Kota Palopo*. Skripsi jurusan Ilmu Politik Pemerintahan Universitas Hasanuddin Makassar.

¹⁷ Lexy J Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hal. 3

dapat dilakukan dalam setting alamiah, individu tidak terpisahkan dari konteks lingkungannya.¹⁸

Metode ini digunakan mengetahui partisipasi masyarakat pesisir/nelayan dengan melihat bentuk partisipasi, motivasi partisipasi masyarakat serta adakah polarisasi atau kaitan partisipasi masyarakat nelayan dalam memilih antara pemilihan presiden dan pemilu legislatif tahun 2019.

2) Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data yang sesuai dengan objek penelitian yakni partisipasi politik masyarakat pesisir/nelayan sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang objek penelitian. Adapun sumber data yang digunakan yaitu:¹⁹

- a) Sumber data primer yaitu data empirik yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Data yang diperoleh melalui lapangan atau tempat penelitian dari hasil wawancara mendalam dengan informan. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari pihak terkait seperti pihak pemerintah (RT, RW, Kelurahan), pihak penyelenggara pemilu (KPPS, PPS) dan Tokoh masyarakat (Komunitas nelayan, masyarakat nelayan).
- b) Sumber data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Dalam penelitian ini data sekunder dapat berasal dari dokumen penting, buku-buku, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan Partisipasi politik masyarakat pesisir tersebut.

¹⁸ Sugiyono, 2014, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 9

¹⁹ Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press. Hal.138

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian untuk mencapai tujuan utama dari penelitian mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi:²⁰

a) Wawancara

Wawancara adalah mengumpulkan sejumlah data dan informasi secara mendalam dari informasi dengan menggunakan pedoman wawancara atau peneliti melakukan kontak langsung dengan subyek meneliti secara mendalam utuh dan terperinci.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi arsip (dokumen) yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian.

4) Teknik Analisis data

Analisis Data merupakan penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak (interpretif). Adapun teknik analisis data menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman yaitu:²¹

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dan

²⁰ Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 212

²¹ Sugiyono, 2014, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal.247

juga proses penyederhanaan, pemfokusan dan pengabstraksian data dari catatan-catatan dan transkrip hasil wawancara. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

c) Penyajian Data

Dari penyajian data yang disajikan, kita dapat melihat dan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang akan dilakukan untuk menganalisis atas pemahaman yang didapatkan dari pemaparan tersebut. Penyajian data di peroleh dari hasil interpretasi, analisis data secara mendalam terhadap data yang telah di reduksi, dikategorisasi dan di cek antara satu sumber data dengan sumber yang lainnya.

d) Menarik Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah. Pada saat mengolah data penulis sudah mendapat kesimpulan awal atau sementara, namun masih dapat di pahami dan di teliti yang nantinya akan mendeskripsikan atau menarik suatu kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

BAB II

KERANGKA TEORI

Dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya suatu kerangka teori mempermudah penyusunan penelitian perlu adanya penyesuaian antara konsep di lapangan dengan teori yang ada maka kerangka teori dibutuhkan sebagai acuan dan pedoman dalam penyusunan. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini penulis mencoba mengambil teori yang ada kaitannya dengan masalah yang akan penulis teliti. Penelitian ini berusaha mengkaji Politik Masyarakat Pesisir (Studi Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang Terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019).

A. Partisipasi Politik

1. Pengertian Partisipasi Politik

Secara etimologis, konsep partisipasi dapat ditelusuri akar katanya dari bahasa Latin, yaitu kata *pars* yang berarti bagian dan *capere (sipasi)*, yang artinya mengambil. Bila digabungkan berarti “mengambil bagian”. Sementara dalam bahasa Inggris, yaitu kata *part* yang berarti bagian, jika dikembangkan menjadi kata kerja, maka kata ini menjadi *to participate* atau *to participation* yang bermakna turut ambil bagian atau mengambil peranan. jadi, partisipasi berarti mengambil bagian atau mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik suatu negara.²²

Jika pengertian partisipasi politik dipahami melalui pengertian penggabungan dua konsep, yaitu partisipasi dan politik, maka partisipasi politik dapat dijelaskan sebagai turut serta dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kekuasaan (*power*), kewenangan (*authority*), kehidupan publik (*publik life*), pemerintahan (*government*), negara (*state*), konflik dan resolusi konflik (*conflict dan conflict resolution*), kebijakan (*policy*), pengambilan keputusan (*decision making*) dan pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*). Partisipasi juga dimengerti sebagai ikut serta yang selama ini dipahami oleh masyarakat Indonesia. Banyak kegiatan publik, baik yang memiliki

²² Efriza, 2012, “*Political Explore (Sebuah Kajian Ilmu Politik)*”. Bandung: Penerbit Alfabeta. Hlm. 151

dimensi politik maupun nonpolitik, dapat terselenggarakan dengan baik karena adanya peran serta atau keikutsertaan warga.²³

Partisipasi politik merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah demokrasi. partisipasi politik merupakan keikutsertaan warga negara biasa dalam kegiatan-kegiatan politik baik yang bersifat aktif maupun pasif dan bersifat langsung maupun yang bersifat tak langsung untuk mempengaruhi kebijakan pemerintahan. Istilah partisipasi politik telah banyak diunakan dalam berbagai pengertian yang berkaitan dengan perilaku, sikap, persepsi yang merupakan syarat mutlak bagi partisipasi politik.

Dalam bukunya *No Easy Choice: Political Participation ni Developing Contries*, Samuel Huntington dan Nelson mengemukakan bahwasanya, Partisipasi politik merupakan kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksudkan untuk memengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif.²⁴

Pengertian Partisipasi politik Samuel Huntington dan Nelson membatasi beberapa hal yaitu:²⁵

Pertama, Partisipasi politik hanyalah mencakup kegiatan-kegiatan dan bukan sikap-sikap. Dalam hal ini, tidak memasukkan komponen-komponen subjektif seperti pengetahuan tentang politik, keefektifan politik, tetapi yang lebih ditekankan adalah bagaimana berbagai sikap dan perasaan tersebut berkaitan dengan bentuk tindakan politik. **Kedua**, yang dimaksudkan dengan partisipasi politik adalah warga negara biasa, bukan pejabat-pejabat pemerintah. Hal ini didasarkan pada pejabat-pejabat yang mempunyai pekerjaan profesional di bidang itu, padahal justru kajian ini pada warga negara biasa. **Ketiga**, kegiatan politik adalah kegiatan yang dimaksud untuk mempengaruhi keputusan pemerintah. Kegiatan yang dimaksudkan mislanya membujuk atau menekan pejabat pemerintah untuk bertindak dengan cara-cara tertentu untuk menggagalkan keputusan, bahkan dengan cara mengubah aspek-aspek sistem politik. Dengan itu protes-protes, demonstrasi, kekerasan bahkan bentuk kekerasan pemberontakan untuk mempengaruhi kebijakan pemerintahan dapat disebut sebagai

²³ Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hal. 177-178

²⁴ Damsar. Ibid. Hal. 180

²⁵ Efriza. Ibid. Hal. 172

partisipasi politik. **Keempat**, partisipasi juga mencakup semua kegiatan yang mempengaruhi pemerintah, terlepas tindakan itu efektif atau tidak, berhasil atau gagal. **Kelima**, partisipasi politik dilakukan langsung atau tidak langsung, artinya langsung oleh pelakunya sendiri tanpa menggunakan perantara, tetapi ada pula yang tidak langsung melalui orang-orang yang dianggap dapat menyalurkan ke pemerintah.

Dalam definisi tersebut partisipasi politik lebih berfokus pada kegiatan politik rakyat secara pribadi dalam proses politik, seperti memberikan hak suara, atau kegiatan politik lain yang dipandang dapat mempengaruhi pembuatan kebijakan politik oleh pemerintah dalam konteks berperan serta dalam penyelenggaraan pemerintahan.²⁶

Konsep partisipasi Samuel Huntington dan Nelson mengusulkan dua konsep partisipasi yaitu:²⁷

- 1) Partisipasi otonomi yaitu menunjukkan partisipasi yang dilakukan secara sadar, tanpa tekanan dan sukarela.
- 2) Partisipasi mobilisasi yaitu menunjukkan partisipasi yang dilakukan secara tidak sadar, ada tekanan atau unsur paksaan, sekecil apapun itu.

Samuel Huntington dan Nelson menemukan bentuk-bentuk partisipasi politik seperti berikut:²⁸

1. Kegiatan pemilihan, mencakup suara juga sumbangan-sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan bagi seorang calon, atau setiap tindakan yang bertujuan memengaruhi hasil proses pemilihan.
2. Lobbying, mencakup upaya-upaya perorangan atau kelompok untuk menghubungi pejabat-pejabat pemerintah dan pemimpin-pemimpin politik dengan maksud mempengaruhi keputusan-keputusan mereka mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut sejumlah besar orang. Seperti, adanya kegiatan yang ditujukan untuk menimbulkan dukungan bagi atau oposisi terhadap suatu usul legislatif atau keputusan administratif tertentu.

²⁶ Feriadi. 2016. *Partisipasi Politik Masyarakat Pesisir pada Pemilihan Presiden Tahun 2014 (Studi di Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie*. Banda Aceh: Fakultas FISIPOL Universitas Syiah Kuala.

²⁷ Damsar. Ibid. Hal 182-183.

²⁸ Samuel Huntington dan M. Nelson. 1994. "*Partisipasi Politik di Negara berkembang (No Easy Choice Political Participayion in Developing Countries)*". Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hlm. 16-19

3. Kegiatan organisasi menyangkut partisipasi sebagai anggota atau pejabat dalam suatu organisasi yang tujuannya yang utama dan eksplisit adalah memengaruhi pengambilan keputusan pemerintah.
4. Mencari koneksi (*contacting*) merupakan tindakan perorangan yang ditujukan terhadap pejabat-pejabat pemerintah dan biasanya dengan maksud memperoleh manfaat bagi hanya satu orang atau segelintir orang.
5. Tindakan kekerasan (*violence*) juga dapat merupakan suatu bentuk partisipasi politik dan untuk keperluan analisis ada manfaatnya untuk mendefinisikannya sebagai satu kategori tersendiri, artinya sebagai upaya untuk memengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dengan

Dalam kehidupan politik, ciri tersebut bisa saling silang atau bercampur antara satu sama lain. Misalnya seorang yang diajak untuk ikut demonstrasi penolakan terhadap rancangan suatu undang-undang. Orang yang diajak tersebut mungkin saja mau ikut secara sukarela, namun bisa saja dia tidak paham untuk apa sebenarnya dia melakukan demonstrasi. Ketika ditanyakan apakah dia telah membaca draft rancangan undang-undang tersebut, bisa saja dia menjawab belum. Atau ketika seseorang ditanyai kenapa dia melakukan demonstrasi jawaban diberikan adalah karena diajak dan dapat makan gratis serta uang saku. Dia merasa senang atas kegiatan tersebut, tidak ada tekanan yang menghimpitnya kalau tidak melakukannya.

Teori partisipasi ini menurut penulis dinilai relevan untuk mengkaji mengenai keterlibatan masyarakat pesisir dalam kontestasi politik terhadap pemilihan presiden dan pemilu legislatif DPRD Kota Semarang 2019 di Kampung Nelayan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang. Dimana masyarakat pesisir antusias dalam menggunakan hak pilih mereka. Hal tersebut menjadi menarik untuk diketahui, sebab pada Pemilu 2019 merupakan pemilu serentak yang dilaksanakan di Indonesia.

2. Bentuk Partisipasi Politik

Berbagai bentuk-bentuk partisipasi politik yang terjadi di berbagai Negara dapat dibedakan dalam kegiatan politik yang berbentuk konvensional dan non konvensional. Bentuk bentuk dan frekuensi partisipasi politik dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai stabilitas sistem politik, integritas kehidupan politik, kepuasan atau ketidakpuasan warga negara.

Bentuk-bentuk partisipasi politik yang dikemukakan oleh Gabriel A. Almond yang dikutip oleh Mohtar Mas'ood, yang membedakan partisipasi politik atas dua bentuk, yaitu:²⁹

1. Partisipasi Politik Konvensional, yaitu suatu bentuk partisipasi politik yang “normal” dalam demokrasi modern.
2. Partisipasi Politik Non Konvensional, yaitu suatu bentuk partisipasi politik yang tidak lazim dilakukan dalam kondisi normal, bahkan dapat berupa kegiatan ilegal, penuh kekerasan dan revolusioner.

Tabel. 2.1 Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Konvensional	Non Konvensional
<ul style="list-style-type: none"> • Pemungutan suara • Diskusi politik • Kegiatan kampanye • Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan • Komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajuan petisi • Demonstrasi • Konfrontasi • Mogok • Tindak kekerasan politik terhadap benda (perusakan, pemboman, pembakaran) • Perang gerilya dan revolusi

Bentuk Partisipasi politik konvensional adalah bentuk partisipasi politik yang normal dan dapat dilakukan melalui prosedur yang wajar serta tidak berupa kekerasan yaitu adanya pemungutan suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan. Dimana berdasarkan data lapangan, masyarakat pesisir melakukan kegiatan politik dengan memberikan suaranya dalam pemilu, mengikuti kegiatan kampanye atau sosialisasi yang dilakukan oleh calon ataupun

²⁹ Damsar. Ibid. Hal. 186

tim sukses atau bahkan menjadi tim sukses dari salah satu calon presiden ataupun legislatif.

Teori Partisipasi ini untuk mengkaji mengenai bentuk partisipasi masyarakat pesisir dalam kontestasi politik untuk memberi dukungan baik itu sebagai tim sukses ataupun sekedar hanya sebagai masyarakat nelayan biasa dalam pemilihan presiden dan pemilu legislatif DPRD Kota Semarang 2019 di Kampung Nelayan Tambak Lorok kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

3. Motif partisipasi politik

Berbagai faktor meningkatkan atau menekan partisipasi politik. Salah satu faktor itu menyangkut motif orang yang membuatnya ambil bagian :³⁰

a) Sengaja atau tak sengaja.

Beberapa warga negara mencari informasi dan berhasrat menjadi berpengetahuan, memengaruhi suara legislator atau mengarahkan kebijaksanaan pejabat pemerintahan.

b) Rasional atau emosional.

Orang yang berhasrat mencapai tujuan tertentu, yang dengan teliti mempertimbangkan alat alternatif untuk mencapai tujuan itu, dan kemudian memilih yang paling menguntungkan di pandang dari segi pengorbanan dan hasilnya disebut bermotivasi rasional.

c) Kebutuhan psikologis atau sosial.

Bahwa kadang-kadang orang memproyeksikan kebutuhan psikologis mereka pada objek-objek politik. Misalnya, dalam mendukung pemimpin politik karena kebutuhan yang mendalam untuk tunduk kepada otoritas, atau ketika memproyeksikan ketidacukupannya pada berbagai kelas “musuh” politik yang dipersepsi-minoritas, negara asing atau politikus dari partai oposisi.

d) Diarahkan dari dalam atau dari luar.

³⁰ Efriza. Ibid. Hal. 187

Perbedaan partisipasi politik yang dengan motivasi batiniah dan motivasi sosial untuk berpartisipasi politik.

- e) Berpikir atau tanpa berpikir.

Setiap orang berbeda dalam tingkat kesadarannya ketika menyusun tindakan politik. Perilaku yang dipikirkan meliputi interpretasi aktif dari tindakan seseorang dan perkiraan konsekuensi tindakan itu terhadap dirinya dan orang lain.

Alasan berpartisipasi politik dapat merujuk pada tipologi tindakan sosial Max Weber, bahwa seseorang melakukan aktivitas politik karena empat alasan yaitu:³¹

- a) Rasional Nilai, adalah alasan yang didasarkan atas penerimaan secara rasional nilai-nilai suatu kelompok. Misalnya, perdebatan tentang Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Rancangan Undang tentang Pornografi menyita keterlibatan massif dari berbagai pihak kepentingan (*stakeholders*) yang memiliki berbagai kepentingan nilai (agama dan budaya). Perdebatan tersebut diikuti dengan berbagai demonstrasi di berbagai daerah dan oleh berbagai kalangan profesi tentunya dengan tujuan agar kepentingan nilai yang dimiliki tercapai. Perdebatan dan demonstrasi tersebut merupakan bentuk dari partisipasi politik yang digerakan oleh alasan rasional nilai yang dimiliki.
- b) Emosional Afektif, adalah alasan yang didasarkan atas kebencian atau sukacita terhadap suatu ide, organisasi, partai atau individu. Alasan partisipasi politik ini cenderung bersifat non rasional. Misalnya, Ketika mengikuti suatu pemilihan umum, seperti pemilihan presiden, kepala daerah atau kepala desa, tidak jarang orang terlibat karena alasan emosional afektif. Alasan kecantikan dan kegantengan seorang kandidat, alasan diajak sang kekasih, alasan kasihan untuk memilih atau ikut suatu demonstrasi.
- c) Tradisional, adalah alasan yang didasarkan atas penerimaan norma tingkah laku individu atau tradisi tertentu dari suatu kelompok sosial. Misalnya, dalam suatu kelompok masyarakat terdapat norma adat atau tradisi yang membolehkan jadi pemimpin hanya dari jalur keluarga tertentu saja. Sehingga ketika ada pemilihan kepala desa, misalnya, yang bersedia untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa

³¹ Damsar.Ibid. Hal. 192-199.

adalah jalur keluarga tertentu saja sedangkan individu lain yang tidak termasuk tidak bersedia dicalonkan karena alasan menghormati adat atau tradisi.

- d) Rasional Instrumental, adalah alasan yang didasarkan atas kalkulasi untung rugi secara ekonomi. Dalam alasan ini mengasumsikan bahwa individu adalah makhluk yang rasional, senantiasa menghitung dan membuat pilihan yang dapat memperbesar kesenangan pribadi atau keuntungan pribadi dan mengurangi penderitaan atau menekan biaya.

Teori ini dimaksudkan untuk menganalisis alasan-alasan masyarakat pesisir dalam menggunakan hak pilih mereka pada pemilihan presiden dan pemilu legislatif DPRD Kota Semarang 2019 di Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas. Untuk mengetahui motif yang digunakan oleh masyarakat pesisir dalam menentukan pilihan politiknya.

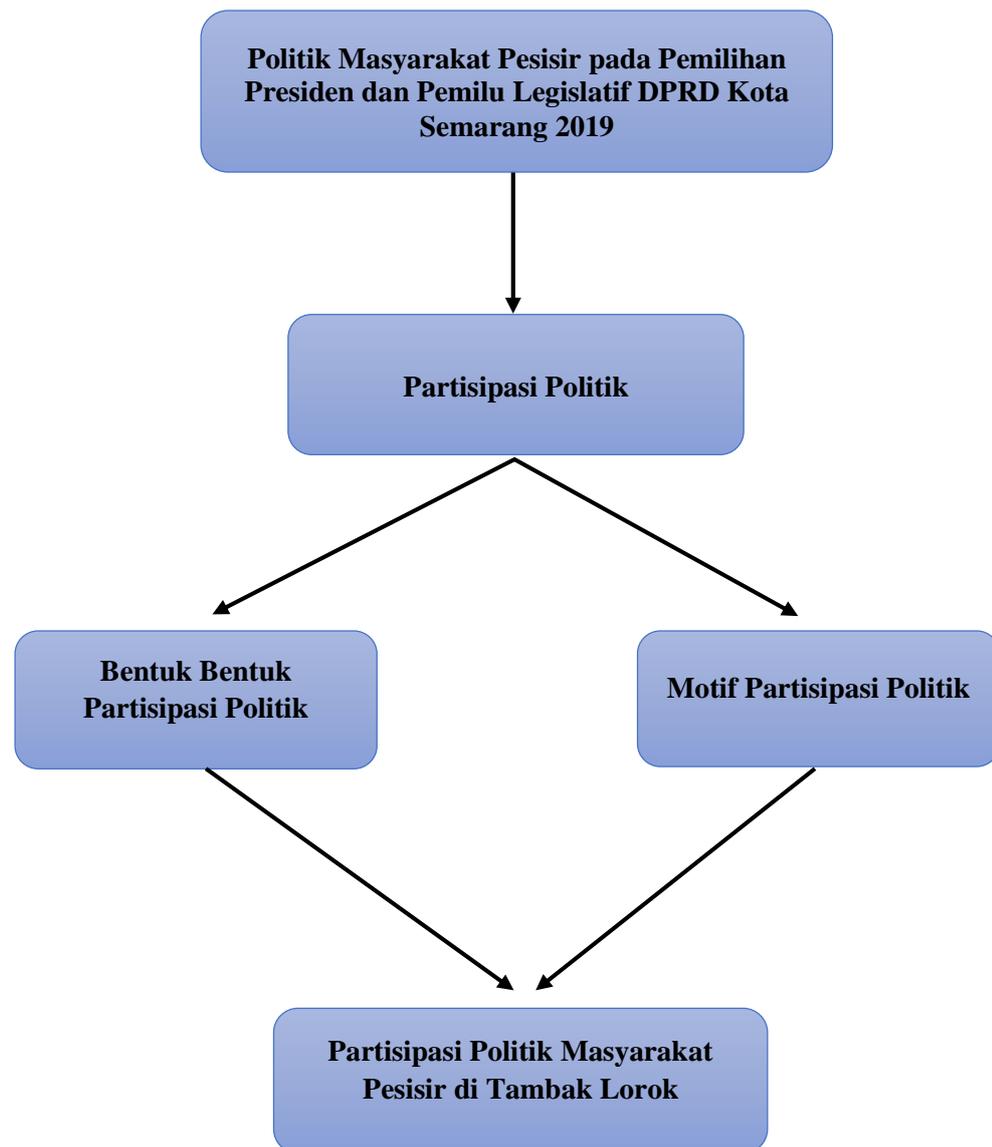
B. Kerangka Konseptual

Sebagai bentuk sistematika penelitian agar tak mengalami perluasan pembahasan, maka penulis mencoba menjelaskan kerangka konseptual yang dibuat untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian secara akademik, kerangka konseptualnya seperti:

- 1) Menjelaskan mengenai bentuk-bentuk partisipasi politik masyarakat nelayan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang dalam Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019. Apakah saja bentuk kegiatan politik yang dilakukan dalam mengikuti pemilu dengan menggunakan teori konvensional.
- 2) Menjelaskan motivasi partisipasi politik masyarakat nelayan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang dalam Pemilu 2019. Mengidentifikasi motif atau alasan-alasan yang mendasari masyarakat pesisir menggunakan hak pilih dalam Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019
- 3) Menjelaskan adakah kaitan partisipasi politik masyarakat nelayan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang dalam memilih Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019. Apakah partisipasi

politik masyarakat pesisir saling berkaitan antara Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif 2019.

Untuk lebih jelasnya maka penulis mencoba menggambarkan kerangka konseptual penelitian ini, yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

GAMBARAN OBYEK DAN DATA /HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Bab ini membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu Kampung Nelayan Tambak Lorok, Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Gambaran umum ini meliputi kondisi geografis, mata pencaharian, sosial budaya, hasil pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019. Pembahasan tersebut menurut peneliti memiliki relevansi dengan topik dan kajian ini.

1. Kondisi Geografis

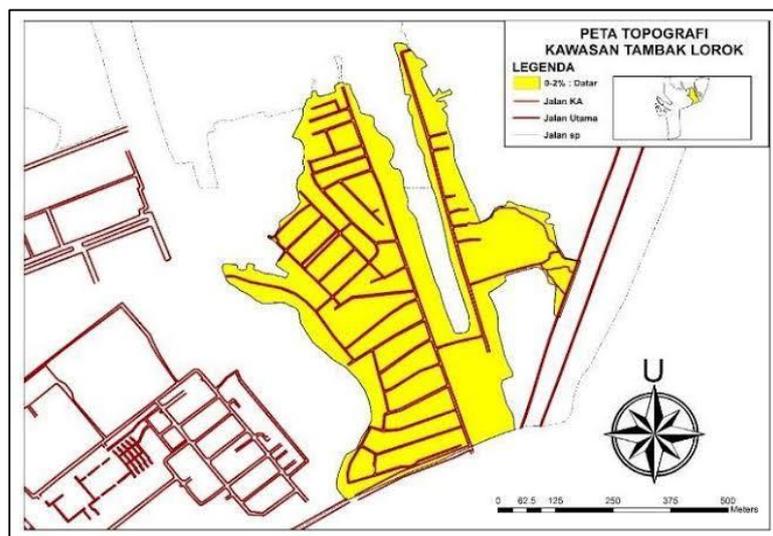
Kawasan Tambak Lorok terletak di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara yang merupakan kawasan yang berlokasi di pesisir pantai Laut Jawa yang dilintasi oleh Kali Banger. Kawasan ini terkenal dengan pemukiman nelayan sejak tahun 1950. Tambak lorok disebut dengan kampung nelayan. Kampung Tambak Lorok terdiri termasuk dalam kelurahan Tanjung Mas Semarang Utara terdiri dari XVI RW yaitu RW XII, XIII, XIV, XV, dan XVI. Dimana yang dimaksud kawasan Tambak Lorok ini meliputi Tambak Mulyo dan Tambak Rejo. Secara fisik kawasan Tambak Lorok ini berbatasan dengan:³²

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Barat	: PLTUG
Sebelah Selatan	: Jalan Arteri Utara
Sebelah Timur	: Kali Banger

³² Profil Tambak Lorok pada Kantor Kelurahan Tanjung Mas Tahun 2013-2015.

Gambar 3.2

Peta Topografi Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas

Kota Semarang³³

Secara Geografis Tambak Lorok memiliki area seluas 46,8 Ha. Kawasan Tambak Lorok merupakan daerah dataran rendah dengan kemiringan 0-2% dan berbatasan langsung dengan laut Jawa sehingga sangat berpotensi terjadi rob. Dengan ketinggian 0,5 mdpl. Kawasan Tambak Lorok mengalami penurunan tanah sebesar 9-10 cm per tahun. Kemudian Tambak Lorok memiliki curah hujan 27,7-34,8 mm/tahun sehingga masuk dalam kategori daerah dengan curah hujan sedang sampai tinggi.

³³ Profil Tambak Lorok pada Kantor Kelurahan Tanjung Mas Tahun 2013-2015

2. Kondisi Demografi

Berdasarkan data kependudukan tahun 2020, jumlah penduduk di Tambak Lorok adalah 11.208 jiwa. Dengan jumlah laki-laki 5.714 jiwa dan jumlah perempuan 5.489 jiwa. Rekapitulasi penduduk Kampung Nelayan Tambak Lorok mencatat jumlah penduduk, sebagai berikut: ³⁴

Tabel 3.2. Jumlah Penduduk Tambak Lorok kelurahan Tanjung Mas

No.	RW	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah penduduk
1.	XII (RT 5-8)	389	648	694	1.282
2.	XIII (RT 1-6)	565	908	883	1.791
3.	XIV (RT 1-10)	907	1.460	1.416	2.881
4.	XV (RT 1-9)	1.079	1.767	1.630	3.397
5.	XVI (RT 1-5)	591	931	926	1.857

(Sumber: Profil Tambak Lorok Tahun 2020 pada Kantor Kelurahan Tanjung Mas)

³⁴ Profil Tambak Lorok Tahun 2020 pada Kantor Kelurahan Tanjung Mas.

3. Mata Pencaharian

Kampung Tambak Lorok merupakan wilayah pesisir Laut Jawa yang menarik, pada lingkungan pantai perkotaan, seiring berkembangnya zaman kawasan Tambak Lorok mengalami perkembangan. Masyarakat Tambak Lorok merupakan masyarakat nelayan karena terletak di pesisir dan memiliki sifat kebaharian yang masih sangat kental. Namun migrasi yang terjadi dengan mulai tumbuhnya industri-industri baru yang berlokasi di sekitar kawasan Tambak Lorok, yang sebagian besar bukan sebagai nelayan.

“Untuk RW 14, 15 dan 16 mayoritas sebagai nelayan ada sekitar 50% karena lebih dekat dengan laut tapi kalau 12,13 kurang dari 50% , disini di RW 13 bisa dihitung jari dari KK 300 tidak ada 100 orang sebagai nelayan. Kalau yang berhubungan dengan ikan misalnya penjual ikan, sebagian yang tidak punya perahu juga termasuk nelayan, yang punya perahu juga sebagai nelayan termasuk anak-anak muda itu, sekarang nelayan di perhatikan oleh pemerintah maupun pihak manapun. Setiap ada bantuan pasti di utamakan untuk nelayan. Karenakan nelayan itu kadang sepi kadang tidak.”³⁵

Berdasarkan wawancara diatas, mata pencaharian di Tambak Lorok di setiap RW nya memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda untuk di RW yang dekat dengan jalan raya sedikit masyarakatnya yang menjadi nelayan, sedangkan untuk masyarakat yang berada di daerah yang berdekatan dengan laut sebagian besar berprofesi sebagai nelayan.

Dengan demikian, penduduk di kawasan Tambak Lorok kemudian dapat dikelompokkan sebagai penduduk nelayan dan non-nelayan. Sedangkan non-nelayan terdiri dari buruh, pegawai, dan pedagang. Secara garis besar sebaran tipologi warga di kawasan Tambak Lorok bagian utara, tepi kali mati dan pantai, dihuni mayoritas oleh para nelayan.

Sedangkan di bagian selatan dan bagian tengah dihuni oleh non-nelayan. Selain nelayan dan penjual ikan segar maupun ikan olahan serta buruh, penduduk di Kawasan Tambak Lorok juga banyak yang bekerja sebagai pedagang. Hal tersebut dapat dilihat

³⁵ Hasil wawancara pak Parman ketua RW 13 Tambak Lorok, pada 12 April 2020

dari banyaknya penduduk yang berdagang di pasar maupun membuka warung-warung di rumahnya.

Tabel 3.3. Data Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Tanjung Mas³⁶

No.	Mata pencaharian	Jumlah Orang
1.	Nelayan	763
2.	Pengusaha sedang/besar	1225
3.	Pengrajin/industri	78
4.	Buruh industri	2878
5.	Buruh bangunan	955
6.	Pedagang	37
7.	Pengangkutan	285
8.	PNS	252
9.	ABRI	62

4. Sosial Budaya

Pada umumnya masyarakat yang hidup di daerah pantai biasanya disebut sebagai masyarakat pesisir. Sebagai masyarakat yang hidup dekat dengan wilayah perairan maka mata pencaharian mereka pada umumnya adalah nelayan. Karakteristik masyarakat pesisir pada umumnya adalah keras dan bersifat terbuka.³⁷ Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir.³⁸

³⁶Monografi kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara tahun 2019.

³⁷Achmad Fama. *Komunitas Masyarakat Pesisir di Tambak Lorok, Semarang*. Jurnal Sabda Volume 11, Nomor 2, Desember 2016. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro.

³⁸Arif Satria.2014. "*Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*". Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Hlm. 8

Secara sosial budaya dijelaskan bahwa masyarakat pesisir tersebut memiliki ciri-ciri yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Terdapat interaksi sosial yang intensif antara warga masyarakat, yang ditandai dengan efektifnya komunikasi tatap muka sehingga terjadi hubungan yang sangat erat antara satu dan lainnya. Hal tersebut membangun hubungan kekeluargaan yang berdasarkan atas simpati dan bukan berdasarkan kepada pertimbangan rasional yang berorientasi kepada untung dan rugi.
- 2) Dalam mencari nafkah mereka menonjolkan sifat gotong royong dan saling membantu. Hal tersebut di tandai dengan mekanisme menangkap ikan baik dalam cara penangkapan maupun dalam penentuan daerah operasi.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa tipe-tipe masyarakat pesisir yaitu:⁴⁰

- a) Masyarakat Perairan, kesatuan-kesatuan sosial yang hidup dari sumber-sumber perairan (laut, sungai, pantai), cenderung terasing dari kontak-kontak dengan masyarakat lain, lebih banyak berada di lingkungan perairan dari pada darat, dan berpindah-pindah tempat disuatu wilayah (teritorial) perairan tertentu.
- b) Masyarakat nelayan, golongan masyarakat pesisir yang dapat dianggap paling banyak memanfaatkan hasil laut dan potensi lingkungan perairan dan pesisir untuk kelangsungan hidupnya. Masyarakat nelayan umumnya telah bermukim secara tetap di daerah-daerah yang mudah mengalami kontak-kontak dengan masyarakat lain.
- c) Masyarakat pesisir Tradisional, masyarakat pesisir seperti ini memang berdiam dekat perairan laut, akan tetapi sedikit sekali menggantungkan kelangsungan hidup dari sumber daya laut. Mereka kebanyakan hidup dari pemanfaatan sumber daya daratan, baik sebagai pemburu dan peramu ataupun sebagai petani tanaman pangan ataupun jasa. Jadi masyarakat pesisir seperti ini tidak

³⁹ Dirjen Kebudayaan Depdikbud, 1997

⁴⁰ Achmad Fama. *Komunitas Masyarakat Pesisir di Tambak Lorok, Semarang*. Jurnal Sabda Volume 11, Nomor 2, Desember 2016. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro.

dapat disamakan dengan masyarakat nelayan ataupun masyarakat perairan yang memiliki ketergantungan hidup sangat besar kepada sumber daya perairan.

Masyarakat Tambak Lorok Tanjung Mas Kota Semarang memiliki tradisi sedekah laut dan bumi yang dilakukan pada bulan setelah pada bulan Apit, bahwasanya bulan Apit adalah bulan antara syawal dengan Dzulhijjah atau Idul Adha. Dalam sejarah sebuah acara tradisi sebagai ungkapan rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa atas segala rejeki yang diperoleh selama ini atas hasil laut dan bumi yang melimpah yang dilakukan oleh masyarakat Tambak Lorok Tanjung Mas dengan melarung kepala kerbau dan sesaji makanan berupa tumpeng dan lauk pauknya.

“ Tujuan Sedekah laut adalah tanda rasa syukur kita yang lautnya melimpah yang hasilnya kita ambil bertahun-tahun, sehingga tidak terbatas, kita bersyukur tentang hasil lautnya yang melimpah, kita mempunyai rasa syukur bukan untuk syirik kita memohon kepada Allah swt semua di datangkan dari Allah swt dengan salah satunya melarung kepala kerbau itu sebagai tanda rasa syukur kita menyedekahkan untuk bisa di makan oleh ikan-ikan itu. Biar ciptaan Allah swt serasakannya juga, begitu ikannya di ambil, akan kembali ke kita sendiri.”⁴¹

Acara sedekah laut dan bumi di Tambak Lorok sudah berjalan sejak tahun 2013. Dimana acara tersebut dimulai dengan masyarakat melakukan jamaah berdoa kepada leluhur dengan mengirimkan doa untuk para leluhur ke kuburan secara bersama-sama dengan cara agama islam yang paling banyak di anut oleh masyarakat Tambak Lorok Semarang. Kemudian dilanjutkan dengan acara kirab yaitu mengkirab kepala kerbau, replika kapal dan patung warag ngendog sebagai ikon kota semarang, dimulai dari ujung desa menuju pinggir dermaga. Setelah kirab, kemudian melarung kepala kerbau dan nasi tumpeng ke tengah laut sebagai bentuk rasa syukur atas rejeki dan keselamatan yang diterima selama ini bagi warga Tambak Lorok. Setelah acara larungan, masyarakat menggelar pagelaran wayang kulit semalam suntuk. Untuk yang menyelenggarakan acara tersebut bekerja sama dengan pemerintah Kota Semarang, namun yang bertindak sebagai panitia merupakan kaum muda Tambak Lorok dengan di dampingi oleh seniornya.⁴²

⁴¹ Hasil Wawancara kepada Bapak Mashub Ketua KUB 1 nelayan di Tambak lorok, pada 12 April 2020

⁴² Soebijanto, *Really Good!!! Sedekah Laut dan Bumi, Kampung Wisata Bahari Tambak Lorok Semarang*, <http://myimage.id/sedekah-laut-dan-bumi/.id>. Diakses pada 28 July 2019

Acara tradisi tersebut menjadi menarik perhatian wisatawan asing, atau diluar dari wilayah Tambak Lorok. Sebab dikemas secara menarik dengan menggabungkan konsep tradisi dan konsep pariwisata bahari, dengan adanya acara tersebut dapat mengubah cara pandang masyarakat luar terhadap Kampung Tambak Lorok Tanjung Mas sekarang sedang mengalami pembenahan oleh pemerintah dengan menjadikan Tambak Lorok sebagai Kampung Wisata Bahari. Sarana dan prasarana Tambak Lorok dibangun untuk mempersiapkan dibukanya Kampung Wisata Bahari Tambak Lorok, mulai akses jalan menuju Tambak Lorok hingga dermaga sebagai meeting point di Tambak Lorok.

5. Hasil Pemilihan Umum (Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif (DPRD Kota Semarang) 2019

Pada Pemilihan Umum yang dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia. Kawasan Pesisir Tambak Lorok juga melaksanakan Pemilihan Presiden, Wakil Presiden dan Pemilu Legislatif tahun 2019. Berdasarkan data hasil Pemilihan umum 2019, kelurahan Tanjung Mas Semarang Utara terdiri dari 16 RW yang dengan jumlah 72 TPS. Dimana masyarakat kelurahan Tanjung mas yang sudah memiliki hak pilih dalam pemilu tahun 2019 yaitu jumlah pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) 20.207 Jiwa, Sedangkan untuk di Kawasan Tambak lorok sendiri terdiri dari 5 RW dengan jumlah 24 TPS. Masyarakat Tambak Lorok yang sudah memiliki hak pilih dalam pemilu Tahun 2019 yaitu jumlah pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) 6.723 jiwa.

Masyarakat yang terdaftar dalam DPT pada Tahun 2019 di Tambak Lorok sudah bertambah pada pemilihan sebelumnya. Pengetahuan dan antusiasme masyarakat juga semakin meningkat dalam pemilihan umum 2019. Terlihat dimana masyarakat datang secara langsung menggunakan hak pilih mereka di TPS. Dan adanya kegiatan politik seperti kampanye atau tim sukses salah satu calon yang dilakukan sebagian masyarakat nelayan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat respon positif yang tergambar dimana Pemilihan Umum 2019 berlangsung secara baik dan aman dimana terdapat kurang lebih 90% menggunakan hak pilihnya. Walaupun ada beberapa kendala dalam proses penghitungan suara yang disebabkan banyaknya kertas suara yang dipilih.

a) **Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Pada Pemilihan Presiden 2019**

Tabel 3.4. Data Rekapitulasi Hasil Penghitungan suara di Tambak Lorok pada Pemilihan Presiden tahun 2019⁴³

No.	TPS	Jumlah Pemilih (Jiwa)	Perolehan Suara Paslon No. 1	Perolehan Suara Paslon No. 2
1.	49	263	215 (89,21)%	26 (10,79)%
2.	50	247	189 (92,20)%	16 (7,80)%
3.	51	225	178 (89,90)%	20 (12,44)%
4.	52	236	190 (87,56)%	27 (8,09)%
5.	53	247	216 (91,91)%	19 (18,26)%
6.	54	250	176 (81,88)%	39 (18,14)%
7.	55	248	188 (81,74)%	42 (18,26)%
8.	56	294	212 (84,46)%	39 (15,54)%
9.	57	287	259 (91,52)%	24 (8,48)%
10.	58	283	174 (78,38)%	48 (21,62)%
11.	59	287	225 (88,93)%	28 (11,07)%
12.	60	293	204 (81,69)%	46 (18,40)%
13.	61	278	221 (90,20)%	24 (9,80)%
14.	62	278	237 (95,18)%	12 (4,82)%
15.	63	280	219 (89,02)%	27 (10,98)%
16.	64	273	229 (93,09)%	17 (6,91)%

⁴³Hasil Perolehan Pemilu Presiden tahun 2019 pada Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

17.	65	281	226 (94,17)%	14 (5,83)%
18.	66	265	195 (91,55)%	18 (8,45)%
19.	67	262	217 (92,34)%	18 (7,66)%
20.	68	264	222 (89,52)%	26 (10,48)%
21.	69	268	176 (84,62)%	32 (15,38)%
22.	70	265	209 (84,62)%	38 (15,38)%
23.	71	267	186 (79,49)%	48 (20,51)%
24.	72	271	180 (75,95)%	57 (24,05)%

Berdasarkan Data Rekapitulasi Hasil Penghitungan suara di Tambak Lorok pada Pemilihan Presiden tahun 2019, Jumlah pemilih di Tambak Lorok ada 5.842 Jiwa yang menggunakan hak suaranya dalam pemilihan Presiden dan wakil Presiden. Dalam hasil data rekapitulasi pasangan calon nomor urut 1 mendapatkan suara 70% di setiap TPS di Tambak Lorok. Sehingga pada hasil pemilihan Presiden dan wakil Presiden tahun 2019 yaitu :

- 1) Pasangan calon nomor urut 1 yaitu Joko Widodo dan K.H. Ma'ruf Amin berhasil memenangkan suara dengan memperoleh 4.943 suara.
- 2) Pasangan Calon nomor urut 2 yaitu Prabowo Subianto dan Sandiaga S. Uno memperoleh 705 suara. Dengan rincian sebagai berikut:
 - a) Surat suara yang sah ada 5.648 suara.
 - b) Surat suara yang tidak sah ada 117 suara.

b) Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Pada Pemilu Legislatif (DPRD Kota Semarang) 2019

Tabel 3.5 Data Rekapitulasi Hasil Pemilihan umum Legislatif DPRD Semarang Utara tahun 2019 ⁴⁴

No.	Nama Calon	Partai	Suara
1.	Trivena Weyatin S.	PDIP	5.825
2.	Supriyadi	PDIP	4.785
3.	Joko Santoso	Gerindra	4.100
4.	Novi Sukmawati A.	PDIP	2.383
5.	Swasti Aswagati	Demokrat	4.208
6.	Abdul Wahab	PKS	1.026
7.	Budihartono	Nasdem	2.084
8.	Melly Pangestu	PSI	666

Pemilu Legislatif (DPRD Kota Semarang) di ikuti oleh 113 peserta calon anggota DPRD Kota Semarang dan pengusung yang berasal dari 16 partai politik. Berdasarkan Data Rekapitulasi hasil Pemilu Legislatif DPRD Semarang Utara tahun 2019, jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Semarang Utara yaitu 88.323 jiwa, sedangkan pengguna hak suara ada 73.907 jiwa.

Sehingga partisipasi politik masyarakat kelurahan Tanjung mas sudah baik, walaupun juga masih terlihat bahwa masih ada masyarakat yang golput ataupun kertas suara tidak sah. Namun menurut hasil rekapitulasi tersebut menunjukkan bahwa ada 3 Calon Legislatif yang berhasil memenangkan pemilu Legislatif DPRD untuk Semarang Utara yang berasal dari PDIP dan berhasil duduk dalam anggota DPRD Kota Semarang

⁴⁴ KPU-semarangkota.go.id

Partai yang sama dengan calon presiden yang memenangkan pemilihan presiden yaitu Presiden Joko Widodo.

Tabel 3.6 Data Rekapitulasi Hasil Pemilihan umum Legislatif DPRD di TPS
Tambak Lorok tahun 2019⁴⁵

No.	TPS	Jumlah pemilih	Nama Calon	Partai	Suara
1.	49	243	Trivena Weyatin S.	PDIP	39
2.	50	206	Lutter Ariestino	Golkar	24
3.	51	199	Much. Taufiqillah Al Mutfi	Nasdem	23
4.	52	227	Much. Taufiqillah Al Mutfi	Nasdem	43
5.	53	237	Much. Taufiqillah Al Mutfi	Nasdem	52
6.	54	222	Rozikin	Hanura	40
7.	55	232	Much. Taufiqillah Al Mutfi	Nasdem	30
8.	56	255	Much. Taufiqillah Al Mutfi	Nasdem	63
9.	57	286	Much. Taufiqillah Al Mutfi	Nasdem	81
10.	58	229	Much. Taufiqillah	Nasdem	46

⁴⁵Hasil Perolehan Pemilu Legislatif tahun 2019 pada Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

			Al Mutfi		
11.	59	259	Siti Roika	PKS	55
12.	60	259	Siti Roika	PKS	45
13.	61	248	Much. Taufiqillah Al Mutfi	Nasdem	50
14.	62	250	Endang Retnawati	PDIP	37
15.	63	247	Much. Taufiqillah Al Mutfi	Nasdem	47
16.	64	250	Much. Taufiqillah Al Mutfi	Nasdem	45
17.	65	246	Endang Retnawati	PDIP	58
18.	66	219	Much. Taufiqillah Al Mutfi	Nasdem	32
19.	67	244	Much. Taufiqillah Al Mutfi	Nasdem	34
20.	68	256	Rozikin	Hanura	60
21.	69	216	Much. Taufiqillah Al Mutfi	Nasdem	30
22.	70	254	Much. Taufiqillah Al Mutfi	Nasdem	72
23.	71	238	Endang Retnawati	PDIP	59
24.	72	238	Endang Retnawati	PDIP	60

Tabel. 3.7. Data Hasil Rekapitulasi Pemilihan Umum Legislatif (DPRD) di Tambak Lorok Tahun 2019⁴⁶

No.	Nama	Partai	Perolehan suara
1.	Much Taufiqillah Al Mutfi	Nasdem	873
2.	Rozikin	Hanura	445
3.	Endang Retnawati	PDIP	399
4.	Siti Roika	PKS	281
5.	Joko Santoso	Gerindra	242
6.	Aman Santoso	Partai Berkarya	173
7.	Supriyadi	PDIP	154

Berdasarkan data rekapitulasi hasil pemilihan umum Legislatif DPRD Kota Semarang di Tambak Lorok tahun 2019, dengan jumlah pemilih di Tambak Lorok ada 5.760 jiwa. Partisipasi politik masyarakat dalam pemilu Legislatif menggunakan hak suaranya dengan baik. Namun, tidak antusias seperti saat memilih pemilihan presiden masyarakat memiliki kendala, sebab banyaknya calon legislatif. Dalam data tersebut menunjukkan bahwa hasil Pemilu Legislatif (DPRD Kota Semarang) di Tambak Lorok bahwa caleg yang memperoleh suara terbanyak di Tambak Lorok yakni Much. Taufiqillah Al Mutfi dengan memperoleh 873 suara yang berasal dari partai Nasdem.

Sedangkan untuk hasil pemilu legislatif partai politik di Tambak Lorok terdapat pada tabel sebagai berikut:

⁴⁶ Hasil Perolehan Pemilu Legislatif tahun 2019 pada Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

Tabel. 3.8 Data Perolehan suara hasil Pemilu Legislatif Partai Politik di Tambak Lorok 2019⁴⁷

No.	Partai Politik	Hasil Perolehan
1.	NASDEM	1,002
2.	PDIP	966
3.	PKS	658
4.	HANURA	636
5.	GERINDRA	436
6.	DEMOKRAT	418
7.	PKB	291
8.	PARTAI BERKARYA	209
9.	Golkar	185
10.	PAN	80
11.	PERINDO	75
12.	PPP	72
13.	PSI	49
14.	GARUDA	35
15.	PBB	4
16.	PKPI	-

Berdasarkan hasil pemilu legislatif menunjukkan bahwasannya partai politik yang memenangkan suara di Tambak Lorok yaitu Partai Nasdem yang memperoleh hasil 1,002 suara dari 16 partai politik. Sehingga dalam perolehan hasil pemilu legislatif DPRD Kota Semarang dan hasil pemilu legislatif Partai Politik di Tambak Lorok memiliki keterkaitan atau terlihat dalam data dimana pemilu legislatif DPRD Kota Semarang dimenangkan oleh salah satu caleg yang berasal dari Partai Nasdem. Dan partai politik yang memenangkan suara di Tambak Lorok juga merupakan partai Nasdem.

⁴⁷ Hasil Perolehan Pemilu Legislatif tahun 2019 pada Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

Suatu penelitian diharapkan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian. Dalam bab ini, penulis menguraikan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan terhadap penelitian tersebut. Pembahasan pada bab ini didasarkan pada saat penulis melakukan penelitian lapangan di Kampung Nelayan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

A. Bentuk Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan di Tambak Lorok terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019

Dalam proses demokrasi masyarakat terlibat dalam proses politik untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Dewasa ini masyarakat pesisir menjadi perhatian pemerintah terlebih masyarakat nelayan. Menurut Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson, mengemukakan bahwa Partisipasi politik adalah membuat batasan partisipasi politik sebagai kegiatan-kegiatan warga Negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk memengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi politik disini termasuk dalam partisipasi mobilisasi yaitu partisipasi yang dilakukan secara tidak sadar, ada tekanan atau unsur paksaan, sekecil apapun itu. Bentuk partisipasi politik yang dikemukakan oleh Almond, adanya partisipasi politik konvensional antara lain, pemungutan suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan.⁴⁸

Pemilu tahun 2019 menjadi momentum bagi masyarakat Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik khususnya dalam pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif. Masyarakat Tambak Lorok mengikuti Pemilu 2019 dengan antusias, mereka menggunakan hak pilih untuk memilih calon pemimpin sesuai dengan pilihan masing-masing. Dimana berdasarkan data menunjukkan bahwasanya untuk Pemilu tahun 2019 sekitar 75 % masyarakat antusias untuk

⁴⁸ Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hal. 177-178

menggunakan hak suara di TPS. Bentuk partisipasi politik masyarakat Tambak Lorok yakni dengan mengikuti Pemungutan suara di TPS.

Komunitas nelayan di Tambak Lorok menjadi tim sukses calon Legislatif walaupun tidak banyak masyarakat mengakui dirinya sebagai tim sukses salah satu calon. Dimana masyarakat beranggapan bahwa sosialisasi merupakan kegiatan menyampaikan informasi dan menunjukkan visi, misi dan melakukan program bagi masyarakat di Tambak Lorok sehingga menarik simpati masyarakat. Masyarakat nelayan di Tambak Lorok juga memperlihatkan semangat mereka dengan ikut memasang semua bendera partai politik di perahu mereka sebagai bentuk mengikuti pesta demokrasi di Indonesia.

1. Komunitas Masyarakat Nelayan Tambak Lorok sebagai Tim sukses pada Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019

a. Pemilihan Presiden 2019

Dalam pelaksanaan pemilihan Pemilihan Presiden 2019, tidak terdapat kampanye yang dilakukan oleh beberapa masyarakat nelayan di Tambak Lorok. beberapa informan diketahui jikalau tidak ada kampanye yang dilakukan oleh calon presiden ataupun tim sukses. Seperti pada kutipan wawancara berikut ini.

“Kalau Presiden tidak ada kampanye, tim sukses tidak ada, karena sudah akar rumput.”⁴⁹

Menurut penuturan informan mengatakan bahwa tidak ada kampanye atau sosialisasi dari tim sukses di wilayah RT 06 , dimana masyarakat tambak lorok sudah memiliki alasan mengapa mereka menggunakan hak pilihnya. Untuk pemilihan presiden masyarakat Tambak lorok sudah memahami siapa yang akan mereka pilih. Dengan hanya ada dua kandidat yang mencalonkan diri sebagai presiden, mereka merasa sudah paham dalam memilih. Sehingga ada atau tidak ada kampanye atau sosialisasi tidak mempengaruhi mereka dalam memilih.

Senada dengan wawancara tersebut informan lain juga mengatakan:

“Pilpres tidak ada kampanye disini, untuk pileg juga tidak ada.”⁵⁰

⁴⁹ Hasil wawancara pak Didik, warga Tambak Lorok RT 06 RW 12, pada 13 Mei 2020

⁵⁰ Hasil wawancara pak Imam Sucipto, Ketua RW 13 di Tambak Lorok, pada 13 Mei 2020

Berdasarkan penuturan informan tersebut mengatakan bahwasannya di wilayah RW 13 tidak ada kampanye untuk pemilihan presiden dan pemilu legislatif. Beliau mengatakan jikalau warga masyarakat antusias dengan pelaksanaan pilpres dan pileg, mereka hanya mencoblos menggunakan hak pilih mereka, walaupun ada golput tetapi tidak fatal.

Dalam Pemilihan Presiden 2019 partisipasi politik masyarakat Tambak Lorok antusias dalam menggunakan hak pilih, terlihat dalam hasil wawancara bahwa masyarakat secara umum menggunakan hak pilih mereka secara langsung, dikarenakan mereka memiliki harapan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Tambak Lorok di masa depan dengan memilih calon presiden tersebut. Sedangkan dalam proses pemilihan presiden secara umum masyarakat tidak merasakan adanya kampanye atau sosialisasi yang dilakukan oleh tim sukses, tidak adanya kegiatan politik seperti kampanye yang dilakukan untuk menggaet masyarakat Tambak Lorok, sebab masyarakat pun sudah mengetahui siapa yang akan mereka pilih dengan tidak adanya kampanye tidak akan mempengaruhi masyarakat Tambak Lorok. Dikarenakan dalam pemilihan presiden masyarakat merasakan atau sudah menemukan sosok pemimpin untuk bisa memajukan daerah mereka. Sehingga seluruh masyarakat sudah memiliki semangat dan rasa antusias dalam menggunakan hak suara mereka di TPS.

Dimana hasil rekapitulasi pemilihan presiden 2019 di Tambak Lorok memenangkan pasangan calon nomor urut 1 dengan jumlah suara mencapai 4.943 suara. Sehingga dalam hal tersebut partisipasi masyarakat Tambak Lorok dalam menggunakan hak suara mereka sudah baik. Walaupun tidak adanya kampanye yang dilakukan oleh masyarakat.

b. Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019

Dalam pelaksanaan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019 terdapat kegiatan yang diadakan oleh calon legislatif maupun tim sukses dari masing-masing partai politik. Untuk pemilu legislatif 2019 khususnya pada pemilihan anggota DPRD Kota Semarang, dimana terdapat banyak caleg yang ikut serta dalam pemilu legislatif. Pada hasil rekapitulasi menyebutkan bahwasannya ada 3 anggota partai PDIP yang berhasil duduk sebagai anggota DPRD Kota Semarang. Namun, yang berhasil mendapatkan suara terbanyak berasal dari partai Nasdem. Partisipasi masyarakat nelayan berdasarkan hasil pemilu legislatif .

Keterlibatan Komunitas nelayan KUB (Kelompok Unit Bersama) dalam pemilu legislatif 2019 sebagai salah satu tim sukses atau agen kampanye, KUB sendiri menjadi tempat atau organisasi yang menjadi kelompok perkumpulan para nelayan di wilayah pesisir dan Kampung Tambak Lorok. Dimana KUB sendiri bernama Forum KUB nelayan wilayah timur kota Semarang yang menaungi 48 KUB. Menurut penuturan salah satu ketua KUB di Tambak Lorok ada beberapa yang menjadi tim sukses dari Pemilu tahun 2019.

“Kemarin tidak ada kampanye adanya stiker-stiker yang dibagikan, sebagai caleg-caleg biasanya yang kita dukung diberikan ke rumah-rumah. Door to door, ada sosialisasi dari tim sukses dan relawan pendukung.”⁵¹

Berkaitan dengan hasil wawancara diatas, adanya KUB menjadi tim sukses untuk mendukung calon legislatif dengan memberikan stiker-stiker ke rumah-rumah warga untuk memperkenalkan diri sebagai calon legislatif di wilayah Tambak Lorok. Namun tidak kampanye besar-besaran yang diadakan di Tambak Lorok.

“Setiap KUB tidak ada ikut campur dalam politik, sifatnya individu tidak ada kaitanya sama sekali, kalo tim sukses ada, dilihat dari vigurnya dulu, kalau mau masuk, mempunyai visi misi, ada fakta langsung kelapangan, memberi apa-apa ya kita dukung.”⁵²

Mencermati kutipan wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa ada KUB yang menjadi tim sukses suatu calon legislatif di Tambak Lorok namun sifatnya hanya sebagai sosialisasi untuk masyarakat, tidak adanya pemaksaan dalam sebuah KUB, semua anggota KUB tidak ada paksaan untuk harus memilih calon legislatif tertentu. Setiap anggota dapat memilih siapa yang ingin mereka inginkan.

Senada dengan wawancara tersebut informan lain juga mengatakan :

“Seperti kampanye paling di rumah saja mengumpulkan berapa, sosialisasi.”⁵³

⁵¹ Hasil wawancara pak Mashub, Ketua KUB 1 nelayan RT 03/RW 15 di Tambak Lorok, Pada 21 April 2020

⁵² Ibid, Pak Mashub

⁵³ Hasil wawancara pak Sodikin Ketua KUB 2 nelayan RW 15 di Tambak Lorok, Pada 21 April 2020

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, ada juga kampanye yang dilakukan oleh beberapa KUB namun sifatnya tidak terang-terangan dan hanya mengumpulkan beberapa orang saja. Jadi mengumpulkan orang untuk bisa menjadi tim sukses dengan cara sosialisasi ke rumah – rumah warga. Kampanye atau sosialisasi tersebut tidak bersifat memaksakan kepada anggota mereka serta masyarakat setempat.

“Kalau Presidennya tinggi, tapi untuk legislatifnya rata-rata rendah dan masih di cemplungi sama politik uang khusus caleg banyak.”⁵⁴

Kutipan menunjukkan bahwa untuk pemilu legislatif masyarakat kurang antusias dimana untuk memilih calon legislatif terlalu banyak sehingga mereka tidak paham siapa yang akan mereka pilih. Dalam pemilu legislatif masih ditemukan masyarakat menerima bantuan berupa uang dari tim sukses. Sebagaimana penuturan informan berikut:

“Kadang ada yang ikut kampanye tapi saya tidak begitu tau, kadang ada yang berangkat 5 orang terus kalau tim sukses tidak begitu memahami. Disini istilahnya ada beberapa orang dikasih kaos, dikasih transport kayaknya begitu.”⁵⁵

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan mengatakan jika tidak begitu mengetahui tim sukses, namun terkadang ada beberapa warga yang terlihat meminta ijin untuk ikut kampanye. Kemudian juga ada yang memberikan kaos dan uang transport sebagai ganti ikut berkampanye. Sedangkan untuk masyarakat sendiri turut merasakan apa yang terjadi seperti pada wawancara berikut.

“Untuk Pileg banyak partai atau anggota yang sosialisasi, melakukan sosialisasi di PKK, memberikan sumbangan/berkampanye, tidak tahu itu program apa, terus ngasih sembako untuk warga miskin.”⁵⁶

Sosialisasi ada dalam rangkaian pemilu Legislatif 2019. Terlihat bahwa terdapat kampanye atau sosialisasi yang dilakukan oleh calon Legislatif atau tim sukses yakni sosialisasi mengenai pemilu, sosialisasi di PKK, memberikan sembako, memberikan stiker-stiker kepada masyarakat Tambak Lorok dan lainnya. hal tersebut sudah lumrah terjadi pada masa-masa kampanye, masyarakat pun bersikap terbuka dan netral.

⁵⁴ Ibid. pak Didik

⁵⁵ Hasil wawancara pak Mashadi, Ketua RT 06/RW 12 di Tambak Lorok, Pada 13 Mei 2020

⁵⁶ Hasil wawancara bu Yani, warga Tambak Lorok RT 03/RW 15, Pada 11 Maret 2020

Dalam kontestasi politik yakni Pemilu Legislatif (DPRD Kota Semarang) 2019 di Tambak Lorok masih rendah di bandingkan dengan pemilihan presiden dikarenakan banyaknya pilihan yang harus mereka pilih. Dalam hal tersebut ada beberapa bukan pemilihnya yang rendah namun ketidaktahuan masyarakat dalam menentukan siapa yang akan mereka pilih yang membuat rendahnya tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi politik yang dilakukan oleh masyarakat dengan adanya kegiatan kampanye atau sosialisasi yang dilakukan oleh caleg, tim sukses. Dalam hal tersebut kelompok usaha bersama (KUB) nelayan juga menjadi tim sukses salah satu calon legislatif. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara kampanye/sosialisasi kerumah-rumah warga, tanpa adanya paksaan atau kekerasan.

Masyarakat Tambak Lorok mengikuti kegiatan tersebut dengan netral dan terbuka. Kegiatan kampanye tersebut, dengan adanya pemberian bantuan sosial, sosialisasi mengenai pemilu, pembagian kaos atau stiker-stiker dan lain sebagainya. Masing-masing KUB nelayan menjadi tim sukses salah satu calon. Dimana menurut hasil wawancara dilapangan, masing-masing tim sukses masih ada yang menggunakan money politik dimana hal tersebut sulit untuk dihindarkan dalam kontestasi politik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi pemilu legislatif (DPRD Kota Semarang) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilih mereka sudah baik yakni 5.760 jiwa. Namun, suara mereka masih banyak yang tidak sah dan belum memenuhi kriteria. Sehingga masih rendah apabila di bandingkan dengan pemilihan presiden. Bentuk partisipasi dalam pemilu legislatif 2019, terdapat masyarakat yang menjadikan dirinya sebagai tim sukses salah satu calon legislatif. Dengan mengadakan kampanye, sosialisasi dan diskusi politik untuk mengaet masyarakat lainnya dalam menentukan pilihan politik mereka. Sehingga partisipasi politik di Tambak Lorok ini termasuk dalam partisipasi mobilisasi sebab masih adanya money politik yang dilakukan oleh tim sukses dalam berkampanye.

2. Masyarakat Nelayan dalam pemberian suara terhadap pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019



Gambar 4.1 : Persiapan Proses pemungutan suara di TPS

Partisipasi politik masyarakat nelayan Tambak Lorok dalam pemilihan Presiden dan wakil presiden serta Pemilu Legislatif 2019. Bentuk Partisipasi politik menurut teori Gabriel Almond yakni adanya pemungutan suara terjadi pada masyarakat nelayan di Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas. Pada pemilihan Presiden masyarakat mendukung dan bersemangat menggunakan hak pilih mereka. Bentuk partisipasi politik masyarakat Tambak Lorok antusias dalam memilih calon presiden dan wakil presiden, dimana ada dua kandidat pasangan calon yang mencalonkan diri, namun yang berhasil memenangkan pasangan calon nomor urut 1 yakni Presiden Joko Widodo dan K.H Ma'ruf Amin dengan memperoleh 4.943 suara atau kurang lebih ada 70% suara. Berdasarkan penuturan dari beberapa warga Tambak Lorok.

“Masyarakat Tambak Lorok antusias dalam pemilihan 75 % nan mencoblos, namun yang ramai hanya pilpres, untuk pileg responnya kurang.”⁵⁷

Dalam pemilihan Presiden masyarakat lebih bersemangat ketimbang dengan pemilu Legislatif, dikarenakan pada pemilu 2019 dilaksanakan secara bersama atau serentak kemudian hal tersebut membuat masyarakat hanya berfokus pada pemilihan Presiden saja. Dikarenakan untuk pemilihan Presiden, hanya dua kandidat yang memperebutkan

⁵⁷ Hasil wawancara pak Nuryanto, Ketua KPPS RT 03/RW 15 di Tambak Lorok, pada 15 Maret 2020

kursi presiden sehingga memudahkan masyarakat Tambak Lorok dalam menentukan pilihan.

Senada dengan kutipan wawancara tersebut informan lain juga mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah banyak sih, hampir 90 % disini, dari kemarin ada 250 yang datang ada 200 kan bagus kemarin”.⁵⁸

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut informan mengatakan jikalau di wilayahnya masyarakat mengikuti pelaksanaan pemilihan presiden dengan antusias hampir semua warga menggunakan hak pilihnya. Mereka rela untuk tidak melaut dan bekerja agar bisa menggunakan hak suara mereka di TPS masing-masing.

Pemilu Legislatif 2019 di Tambak Lorok masih rendah di bandingkan dengan Pemilihan Presiden. Walaupun pemilu dilaksanakan secara serentak namun tidak antusias ketika memilih presiden dan wakil presiden.

“Kalau Presidennya tinggi, tapi untuk legislatifnya rata-rata rendah dan masih di cemplungi sama politik uang khusus caleg banyak.”⁵⁹

Kutipan menunjukkan bahwa untuk pemilu legislatif masyarakat kurang antusias dimana untuk memilih calon legislatif terlalu banyak sehingga mereka tidak paham siapa yang akan mereka pilih. Dan hanya berfokus pada siapa yang memberikannya uang itu yang akan di pilih. Sehingga memungkinkan surat suara yang telah dicoblos mengalami kerusakan atau tidak sah sehingga tidak dihitung dalam pemungutan suara.

⁵⁸ Hasil wawancara pak Mashadi, Ketua RT 06/RW 12 di Tambak Lorok, pada 13 Mei 2020

⁵⁹ Ibid. pak Didik



Gambar 4.2 : Pelaksanaan Pemungutan suara di TPS 51 RT 03/RW 15 Tambak Lorok

Dalam Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif 2019 di Tambak Lorok angka golput atau golongan putih dalam masyarakat lumayan rendah. Masyarakat antusias dalam menggunakan hak pilih mereka. Walaupun berbeda dalam pemilihan presiden dan pemilu legislatif.

“Masyarakat hanya mencoblos artinya golputnya tidak fatal.”⁶⁰

Menurut penuturan informan, mengatakan bahwa di wilayahnya ada masyarakat yang golput atau tidak menggunakan hak pilih mereka dalam pemilu, namun tidak banyak. Mereka yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilu itu, biasanya mereka yang memiliki pekerjaan yang tidak dapat di tinggalkan.

“Biasanya yang golput itu anak-anak muda yang ingin bekerja saja ketimbang mencoblos”.⁶¹

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa golput sering terjadi di dalam masyarakat, baik itu di kalangan muda dan tua. Namun, masyarakat yang memiliki pekerjaan yang tidak dapat meninggalkan pekerjaan mereka. Sehingga mereka tidak menggunakan hak pilih mereka dalam Pemilu.

⁶⁰ Hasil wawancara pak Imam Sucipto, Ketua RW 13 di Tambak Lorok, pada 13 Mei 2020

⁶¹ Hasil wawancara pak Parman, Ketua RW 12 di Tambak Lorok, Pada 12 Februari 2020



Gambar 4.3 : Masyarakat Menggunakan hak Pilih di TPS

Berdasarkan kutipan wawancara yang ada di lapangan menunjukkan bahwa di Kampung Tambak Lorok terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif 2019 sudah sangat baik. Mereka antusias dalam menggunakan suara mereka. Walaupun ada beberapa yang tidak menggunakan hak suaranya, namun tidak banyak yang golput dalam Pemilu 2019. Sehingga rata-rata di setiap TPS masyarakat sudah bersemangat dalam mencoblos pada pemilu 2019.

B. Motif Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan Di Tambak Lorok Terhadap Pemilihan Presiden Dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019

Dalam Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang tahun 2019, masyarakat memiliki motivasi atau alasan mengapa mereka menggunakan hak pilih mereka. Padahal masyarakat nelayan bisa saja sibuk untuk melaut mencari nafkah ketimbang harus pergi ke TPS untuk memberikan hak suara mereka. Masyarakat Tambak Lorok seperti masyarakat pada umumnya, ada sebab akibat yang membuat mereka untuk membuat keputusan. Masyarakat pesisir sangat menarik perhatian dari pemerintah dengan segala potensi yang ada. Seolah-olah para pemimpin di haruskan bisa memenangkan pemilu di wilayah pesisir.

Masyarakat pesisir memiliki sifat yang terbuka dan keras, sehingga dapat dikatakan antara sulit dan mudah untuk mengaet masyarakat pesisir. Terkadang motivasi yang terlihat di masyarakat berdasarkan faktor pengetahuan, ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Namun Masyarakat di Tambak Lorok bersifat netral mereka menerima segala

macam kegiatan yang di lakukan calon presiden maupun calon legislatif yang ingin bersosialisasi menyampaikan visi, misi mereka.

Dewasa ini masyarakat sudah pandai dalam menggunakan hak pilih mereka. Ada masyarakat yang menggunakan hak suaranya dengan melihat adanya bukti nyata yang telah mereka dapatkan, ada pula dengan rasa emosional afektif yakni rasa menyukai seseorang dengan melihat parasnya, individunya saja, dan juga rasa rasional instrumental yakni dengan memperhitungkan ongkos yang diberikan. Masyarakat nelayan di Tambak Lorok memiliki motivasi atau alasan untuk berpartisipasi politik dalam pemilihan presiden dan pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang tahun 2019. Partisipasi politik masyarakat nelayan dipengaruhi oleh beberapa motivasi-motivasi antara lain:

1. Motif Emosional Afektif

Emosional Afektif adalah alasan yang didasarkan atas kebencian atau sukacita terhadap suatu ide, organisasi, partai atau individu. Alasan partisipasi politik ini cenderung bersifat non rasional. Misalnya, Ketika mengikuti suatu pemilihan umum, seperti pemilihan presiden, kepala daerah atau kepala desa, tidak jarang orang terlibat karena alasan emosional afektif. Alasan kecantikan dan kegantengan seorang kandidat, alasan diajak sang kekasih, alasan kasihan untuk memilih atau ikut suatu demonstrasi.⁶²

“Untuk Pileg masyarakat kebanyakan tidak tahu, iki sopo-sopo, ada yang sosialisasi namun setelah di TPS lupa, piro ya.. ini programnya bagus, itu yang bikin bingung, untuk yang masih muda bisa teliti satu-satu, tetapi untuk yang sudah sepuh pasti bingung.”⁶³

Kutipan wawancara tersebut, informan mengatakan jika masyarakat Tambak Lorok terkadang masih bingung dalam menentukan pilihan legislatif mereka, dikarenakan dalam pemilu yang diadakan secara serentak dengan banyak anggota yang dipilih dalam surat suara. Untuk orang lansia (lanjut usia) mengalami kesulitan dalam memilih sehingga mereka terkadang akan mencoblos hanya karena menyukai atau mengetahui salah satu partai saja.

⁶² Damsar.Ibid. Hal. 192-199.

⁶³ Hasil wawancara bu Yani, warga Tambak Lorok RT 03/RW 15, Pada 11 Maret 2020

“Ibu wonge mboten ngertos sing penting ibu milihke niku, anger manut, opo milih sekeco pak Jokowi, ibu kan mboten ngertos, kantung nderek-nderek, nek sae nggih niku.”⁶⁴

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, penuturan informan mengatakan bahwa ada masyarakat memilih dikarenakan mengikuti apa yang menurut orang-orang baik akan dipilih. Dalam keadaan seperti itu terkadang di rasakan oleh masyarakat yang sudah berumur atau lansia, mereka cenderung hanya ikut-ikut saja, tanpa tau bagaimana calon tersebut.

Senada dengan wawancara tersebut informan lain mengatakan bahwa :

“Kalo legislatif itu mereka agak buta, orangnya ga kenal yang kelihatan cantik-cantik di coblos yang kelihatan ganteng dicoblos gitu aja. Ibu-ibu suka nya nyoblos yang ibu-ibu, kalau yang bapak-bapak jadi gak begitu paham dia, jadi asal coblos saja. Dan mereka sendiri yang mencalonkan gak pernah kesini, jarang kan kalau misalnya ada kan untuk sebagai perwakilan kita gitu jarang kurang sosialisasi ke warga tapi kalau yang lain-lain gak tau.”⁶⁵

Mencermati kutipan wawancara tersebut, penuturan informan, jika masyarakat masih ada yang melihat dari paras dan gender para calon, sebab untuk calon legislatif yang sangat banyak, membuat masyarakat memungkinkan sembarangan dalam memilih. Dikalangan ibu-ibu dan bapak-bapak yang tidak begitu mengetahui siapa yang akan mereka pilih dalam pemilu, sehingga untuk mempermudah ketika memilih hanya melihat calon yang cantik dan ganteng.

“Kalau yang legislatif, biasa-biasa saja saja, gak ada sosialisasi, kalau yang legislatif asal nyoblos saja, karena kebetulan dari orang-orang nya kayak gini yang jarang mengenal orang-orang asal saja.”⁶⁶

Kutipan tersebut, penuturan informan mengatakan bahwasannya masyarakat juga hanya asal saja dalam memilih tanpa melihat vigurnya seperti apa. Karena masyarakat merasakan jika di wilayahnya kurang adanya sosialisasi, sehingga masyarakat awam tidak tahu siapa yang akan dipilih dalam pemilu legislatif.

⁶⁴ Hasil wawancara bu Sutiyah, warga Tambak Lorok RT 06/RW 12, Pada 13 Mei 2020

⁶⁵ Hasil wawancara pak Mashadi, Ketua RT 06/RW 12 di Tambak Lorok, pada 13 Mei 2020

⁶⁶ Hasil wawancara pak Imam Sucipto, Ketua RW 13 di Tambak Lorok, pada 13 Mei 2020

Berdasarkan wawancara tersebut, terdapat motivasi emosional afektif dalam masyarakat Tambak Lorok, dimana untuk sebagian masyarakat yang sudah berumur dan awam mengenai politik serta pemilu akan merasa biasa saja dalam memilih tanpa adanya keinginan untuk mengetahui, sehingga untuk mempermudah mereka dalam memilih, warga hanya memilih sesuai dengan apa yang mereka sukai berdasarkan paras, gender dan hanya ikut-ikutan saja.

Namun, selain motivasi emosional afektif juga terdapat Masyarakat nelayan dalam menggunakan hak pilih pada Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019 dengan antusias. Dalam hal ini, ada beberapa masyarakat nelayan yang menggunakan hak suara mereka dengan alasan adanya bukti nyata yang diberikan oleh calon pemimpin mereka. Berdasarkan wawancara informan di Tambak Lorok terlihat jika masyarakat menggunakan hak pilih dengan baik.

“Dalam pilpres memilih presiden Nomor urut 1 dikarenakan masyarakat melihat bukti nyata adanya langsung turun, adanya pembaharuan, sebab beliau juga sudah 2 kali berkunjung dan merasa bahwa di akui.”⁶⁷

Mencermati kutipan wawancara tersebut, informan mengatakan bahwa dalam memilih presiden dan wakil presiden mereka melihat bukti nyata yang telah dilaksanakan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Seperti pada pemilihan Presiden dan wakil presiden ini presiden Joko Widodo mencalonkan diri kedua kalinya, dalam periode pertama beliau telah melaksanakan pembaharuan dengan ingin menjadikan Kampung nelayan Tambak Lorok menjadi Kampung wisata Bahari, dan telah melakukan pembangunan untuk mewujudkan program tersebut. Kemudian masyarakat menjadikan hal tersebut menjadi motivasi menggunakan hak pilih mereka untuk memilih pasangan calon nomor urut 1 yakni Presiden Joko Widodo dan K.H Ma'ruf Amin. Yang menjadi harapan bagi masyarakat adanya keberlanjutan dalam pembangunan dan program untuk masyarakat nelayan Tambak Lorok. Seperti pada kutipan wawancara di bawah ini,

“Pilpres antusias karena program Jokowi ada kampung bahari supaya berlanjut maka di dukung setelah itu ada wisata bahari.”⁶⁸

Faktor atau motivasi dalam pemilihan presiden inilah yang paling banyak menjadi tujuan masyarakat Tambak Lorok. Mereka sendiri yang merasakan apa yang telah terjadi

⁶⁷ Hasil wawancara bu Yuni, Ibu RW 15 di Tambak Lorok, Pada 18 Februari 2020

⁶⁸ Hasil wawancara pak Parman, Ketua RW 12 di Tambak Lorok, Pada 12 Februari 2020

di wilayahnya, selain melihat individu pemimpin mereka, juga melihat bukti nyata yang telah dilakukan untuk kemajuan masyarakat Tambak Lorok.

“Mungkin vigurnya ya, kebetulan pak Jokowi menang telak ya, jadi mungkin masyarakat begitu, melihat kinerja bapak Jokowi itu nyata untuk pembangunan, walaupun berhutang untuk pembangunan kerja nyata, banyak kemajuan.”⁶⁹

Berdasarkan kutipan wawancara, informan mengatakan bahwa masyarakat secara umum melihat vigur dari calon presiden tersebut, kemudian bukti nyata yang calon lakukan untuk kemajuan kampung Tambak Lorok menjadikan semangat untuk masyarakat memilih. Dimana pembangunan dan perekonomian sangat dibutuhkan oleh seluruh masyarakat Tambak Lorok. Sehingga tidak heran tidak adanya kampanye dalam pemilihan presiden 2019, tidak menjadikan permasalahan di dalam masyarakat, mereka tetap antusias untuk menggunakan hak suaranya.

Tidak hanya pada pemilihan presiden saja, dalam pemilu legislatif pun ada beberapa masyarakat yang memiliki alasan rasional nilai mengapa memilih caleg tersebut.

“Pileg sendiri masyarakat sudah memahami siapa calonnya sebab calon tersebut datang dan sosialisasi.”⁷⁰

Senada dengan wawancara tersebut informan lain mengatakan bahwa :

“Sosialisasi caleg dalam pemilu cukup sering, memberikan janji-jani memberikan dan terealisasikan. Contohnya, RT 06 RW 12 diberikan tiang lampu.”⁷¹

Mencermati kutipan wawancara tersebut, menurut informan masyarakat nelayan sudah memahami bagaimana caleg yang akan mereka pilih, dikarenakan caleg tersebut sering datang untuk bersosialisasi dengan masyarakat mengutarakan program, visi, misi mereka. Terdapat pula program yang ingin membantu untuk kemajuan masyarakat nelayan. Hal tersebut juga menjadi alasan mereka untuk memilih calon legislatif tersebut. Kemudian ada beberapa caleg yang sudah melaksanakan janji mereka ketika kampanye. Namun, dalam kenyataannya, dukungan mereka tidak memenuhi standar sehingga calon tersebut hanya mendapatkan suara sedikit.

⁶⁹ Hasil wawancara pak Mashadi, Ketua RT 06/RW 12 di Tambak Lorok, Pada 13 Mei 2020

⁷⁰ Hasil wawancara bu Yuni, Ibu RW 15 di Tambak Lorok, Pada 18 Februari 2020

⁷¹ Hasil wawancara pak Parman, Ketua RW 12 di Tambak Lorok, Pada 12 Februari 2020

“Yang mempengaruhi mengapa antusias karena pola pikir kita yang sudah maju, jadi kami berterima kasih pada warga kami, karena dalam berpola pikir tidak seperti yang dulu, sudah sedikit selangkah lebih maju karena mereka mencari sebuah gondolan yang mana untuk kedepannya, misalnya, masing-masing caleg itu dipartai-partai dengan programnya, di paparkan ke warga kemudian disosialisasi jadinya warga sini menyambut manakala sesuai dengan kebutuhan dengan warga sini harapkan. Harapan menjadi gondolan atau selama kebutuhan itu bisa terpenuhi lewat proses itu. “Disini sudah ada titik balik, untuk memajukan warga, dimana mereka sadar bahwa apa yang mereka lakukan dalam hal mengenai kebutuhan itu juga membutuhkan di aparat birokrasi.”⁷²

Penuturan informan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat antusias dalam memilih menilai jika cara berpikir masyarakat sudah lebih maju dimana mereka mengharapkan wilayahnya lebih maju di masa depan. Dengan adanya sosialisasi dari caleg, masyarakat dapat melihat vigur dan bukti nyata tersebut sesuai dengan apa yang akan mereka lakukan untuk wilayahnya.

2. Motif Rasional Intrumental

Rasional Instrumental adalah alasan yang didasarkan atas kalkulasi untung rugi secara ekonomi. Dalam alasan ini mengasumsikan bahwa individu adalah makhluk yang rasional, senantiasa menghitung dan membuat pilihan yang dapat memperbesar kesenangan pribadi atau keuntungan pribadi dan mengurangi penderitaan atau menekan biaya.⁷³ Masih ada masyarakat yang menerima segala bentuk bantuan atau uang yang diberikan oleh para calon. Hal tersebut sudah lumrah terjadi dalam pemilihan umum dalam masyarakat, tidak ada yang saling menyalahkan dan membenarkan. Masyarakat kecil yang notabennya hanya mengandalkan bekerja sebagai nelayan, mau-mau saja apabila di berikan bantuan dan uang oleh seseorang. Walaupun tidak berarti nantinya akan memberikan hak suaranya untuk memilih orang tersebut.

⁷² Hasil wawancara pak Slamet Riyadi, Ketua RW 16 di Tambak Lorok, pada 13 Mei 2020

⁷³ Damsar. Ibid. Hal. 192-199.

“Ada faktor, faktor di beri uang, pasti ada, fans berat ada, dan mending kerja daripada milih lalu di beri uang untuk bensin sehingga memilih.”⁷⁴

Mencermati kutipan wawancara diatas, informan mengatakan bahwa ada beberapa hal dalam menentukan hak suara mereka, untuk masyarakat nelayan tertentu, mau saja apabila di beri uang untuk memilih calon legislatif, sebab tak ada alasan lain untuk menolak, mereka mengalah untuk tidak bekerja, sebagai gantinya diberi uang.

“Biasanya di daerah sini yang sudah menjadi budaya artinya menjadi tradisi, saat lagi musim pemilu itu kebanyakan menjadi budaya money politik. Kalo tidak ada seperti itu mungkin tidak bisa itu sudah bertahun-tahun banyak yang menggunakan money politik. Tidak ada orang sini sifatnya individu, misalnya tidak ada uang, ah lha wong saya libur, bisa gak bayar saya untuk menggantikan saya libur. Biasanya si a memberi, nanti akan ada yang memberikan lebih banyak lagi, seperti lelang, meskipun itu dillarang tapi menjadi budaya kalo gak ada uang yang gak usah pilih.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, informan menjelaskan bahwasannya dalam pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang masih terlihat para tim sukses dari masing-masing calon berlomba-lomba untuk menggunakan money politik untuk mempengaruhi masyarakat nelayan Tambak Lorok. Hal tersebut sering terjadi dalam pemilu di masyarakat. Masyarakat sendiri dalam pemilu legislatif kurang antusias ketimbang pemilihan presiden. Sehingga dalam mengaet suara masyarakat nelayan, menggunakan cara-cara seperti itu.

“Caleg pakai money politik gak ada namanya, di pemerintah gini-gini, itu kan dipemerintah tapi di balik layar kan banyak, lewat sosialisasi, pengobatan gratis kasih embel-embelnya, pengajian nanti saya nyumbang tratak.”⁷⁶

Senada dengan wawancara tersebut informan lain mengatakan bahwa :

“Kalo Tambak Lorok untuk visi dan misi caleg hampir tidak ada, ada caleg yang masuk rata-rata itu jalan pintas. Siapapun

⁷⁴ Hasil wawancara pak Nuryanto Ketua KPPS RT 03 di Tambak Lorok, pada 15 Maret 2020

⁷⁵ Hasil wawancara pak Mashub Ketua KUB 1 nelayan RT 03 RW 15 di Tambak Lorok, Pada 21 April 2020

⁷⁶ Hasil wawancara pak Sodikin Ketua KUB 2 nelayan RW 15 di Tambak Lorok, Pada 21 April 2020

yang menang disini rata-rata pakek jalan pintas (pakek uang). Kalo legislatif tidak bisa di pungkiri karena uang, itu sasarannya memang ditempat-tempat seperti ini daerah kekurangan, padahal kalau dinilai gak seberapa ada yang 25 ada 50 kalo 50 dibagi 5 tahun kan setahun 10 ribu, dibandingkan dengan uang aspirasi yang didapatkan tidak sebanding.”⁷⁷

Berdasarkan dua kutipan wawancara tersebut, menurut informan mengatakan bahwa dalam proses pemilu legislatif DPRD Kota Semarang 2019 di Tambak Lorok juga diwarnai adanya money politik dari beberapa caleg dan tim sukses, masyarakat yang notabennya berada di wilayah yang kekurangan, mau saja apabila di berikan uang, bantuan oleh para caleg atau tim sukses. Sehingga mereka akan memilih calon yang memberikan uang lebih banyak, hal tersebut sudah lumrah terjadi tidak hanya di daerah pesisir namun juga di seluruh penjuru daerah di Indonesia.

C. Adakah Kaitan Partisipasi Masyarakat Nelayan Tambak Lorok dalam Memilih di Antara Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019

Dalam pemilu tahun 2019 di Kampung nelayan Tambak Lorok ini, untuk pemilihan presiden dan pemilu legislatif , yang berhasil menduduki kursi nomor 1 di Indonesia adalah Presiden Joko Widodo dan K.H Ma’ruf Amin yang diusung oleh beberapa partai namun berasal dari partai PDIP. Sedangkan yang berhasil menang dan duduk sebagai anggota DPRD Kota Semarang ada 3 orang yang berasal dari Partai PDIP. Namun, berdasarkan hasil pemilu legislatif DPRD Kota Semarang di menangkan oleh calon legislatif yang berasal dari partai Nasdem yaitu Much. Taufiqillah Al Mutfi. Dan Partai Politik yang memperoleh suara terbanyak adalah Partai Nasdem. Kemudian untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai partisipasi mereka dalam memilih keduanya. Untuk masyarakat nelayan sendiri mengatakan bahwasannya tidak ada kaitannya dalam memilih pada pemilihan presiden dan pemilu Legislatif 2019.

⁷⁷ Hasil wawancara pak Didik, warga Tambak Lorok RT 06/RW 12, Pada 13 Mei 2020

“Hubungan antara caleg dan pilpres ada hubungannya, namun masyarakat nelayan melihat orangnya dalam memilih. Memilih caleg dari orangnya bukan partainya asalkan dia konsisten.”⁷⁸

Senada dengan wawancara tersebut informan lain mengatakan bahwa :

“Kalau disini untuk partai politik, rata-rata untuk caleg tidak ada basis ke partai politik tapi tokoh.”⁷⁹

Mencermati kutipan wawancara diatas, menurut informan bahwasanya tidak mengkaitkan antara pemilihan presiden dan pemilu legislatif. Mereka memilih melihat berdasarkan individu orang tersebut, dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Membuktikan program yang disampaikan dalam sosialisasi tersebut. Dalam pernyataannya setiap calon legislatif yang berasal dari partai manapun bisa bersosialisasi dengan masyarakat. Berdasarkan kedekatan dan sosialisasi untuk kemajuan wilayah mereka tersebut dapat mengaet masyarakat untuk dapat memilih dirinya.

“Kalau itu saya kurang tahu cuman kadang mereka itu mencoblos legislatifnya itu dia melihat sebelumnya itu ada kontribusi tidak diwilayah dia, kalau ada kontribusinya dipartai manapun itu saya kira ada komitmen karena sudah pernah membantu kita gitu, baik itu dari PDIP,PKS, Golkar ataupun dari yang lainnya, jadi menurut saya itu orang mencoblos itu kadang melihat asal saja dan melihat kontribusi di wilayah dia, khususnya untuk program pembangunan jadi mungkin peninggian jalan, pembuatan gardu pos kampling, tiang-tiang listrik, jadi semacam hal-hal itu, jadi manakala calon tersebut ada kontribusi pasti warga akan timbal balik, jadi tidak serta merta kalau menang itu orang asal nyoblos itu engga, menurut saya gitu.”⁸⁰

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, menurut informan mengatakan bahwa masyarakat Tambak Lorok tidak semata-mata hanya melihat dari partai politik yang sama, namun juga melihat kontribusi dan komitmen yang calon pemimpin buat untuk wilayah Tambak Lorok. Baik calon tersebut berasal dari partai manapun, dan sedekat apa calon tersebut dengan masyarakat. Hal tersebut dapat membuktikan kepada masyarakat untuk memilih dalam Pemilu Presiden dan Legislatif 2019.

⁷⁸ Hasil wawancara pak Parman, Ketua RW 12 di Tambak Lorok, Pada 12 Februari 2020

⁷⁹ Hasil wawancara pak Didik, warga Tambak Lorok RT 06/RW 12, Pada 13 Mei 2020

⁸⁰ Hasil wawancara pak Mashadi, Ketua RT 06/RW 12 di Tambak Lorok, pada 13 Mei

“Kalau kita melihat partai tidak lagi yang bahasanya terlalu kaku kalau dulu disini terlalu fokus partai yang berbau islam, baru kemarin pemilu 2019 itu benar-benar bagi saya pribadi, merasakan kemajuan pola pikir yang sudah tidak lagi yang bergabung pada satu partai yang berbau islam, dimana mayoritas islam, tidak mempermasalahkan lagi tentang agama, sara. Mereka sudah sadar disini NKRI jadi apapun agamanya apapun kepercayaannya selama mengemban sebuah amanah tentang kebutuhan masyarakat akan dipilih. Jadi disini juga sejarah bila bisa menang partai PDI dengan caleg non muslim walaupun dengan perhitungan secara kota belum memenuhi karena hanya mendapatkan 4 ribu sekian.”⁸¹

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan jika terlihat masyarakat Tambak Lorok ada yang sudah sadar akan NKRI, sehingga semua calon yang berbeda dengan kepercayaan dengan mereka, yang memiliki tujuan untuk memajukan wilayah mereka diterima dengan baik oleh masyarakat. Sehingga tidak adanya kaitan dalam memilih berdasarkan dengan partai politiknya, dan keyakinan yang berbeda.

“Biasanya ada pengaruhnya sedikit karena di bendera parpol PDIP ada pak Jokowi yang jadi, jadi ada embel-embelnya, jadi ada pengaruhnya. Pak presiden sudah jadi, ada bukti nyatanya, maka caleg bisa terpilih. Namun, di Tambak Lorok sendiri tidak seberapa suaranya.”⁸²

Berdasarkan wawancara tersebut, menunjukkan ada pengaruh untuk beberapa wilayah di Kelurahan Tanjung Mas, sebab vigur Pak Jokowi yang baik menurut masyarakat, memungkinkan masyarakat akan melihat partai politik yang sama dengan pak Jokowi, namun di lapangan menurut hasil rekapitulasi pemilu legislatif di Tambak Lorok menunjukkan bahwa tidak adanya kaitan dalam pemilihan presiden dan pemilu legislatif, dikarenakan hasil menunjukkan yang memenangkan bukan berasal dari partai PDIP melainkan berasal dari partai Nasdem.

Dapat disimpulkan bahwasannya tidak ada kaitannya partisipasi masyarakat di antara pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif tahun 2019, dimana masyarakat tidak memilih berdasarkan berasal dari salah satu partai politik yang sama, melainkan masyarakat akan melihat sejauhmana, calon pemimpin tersebut yang memiliki kedekatan

⁸¹ Hasil wawancara pak Slamet Riyadi, Ketua RW 16 di Tambak Lorok, pada 13 Mei 2020

⁸² Hasil wawancara pak Nuryanto Ketua KPPS RT 03 di Tambak Lorok, pada 15 Maret 2020

atau mewakili suara hati diantara masyarakat Tambak Lorok dalam hal kontribusi, bukti nyata yang ditunjukkan untuk kemajuan kampung Nelayan Tambak Lorok. Dan berdasarkan hasil perolehan suara pemilu legislatif Partai politik yang mendapatkan suara terbanyak dalam pemilu 2019 di Tambak Lorok yakni Partai Nasdem dengan 1,002 suara. Sedangkan partai PDIP memperoleh 996 suara.

Namun, tidak dipungkiri faktor money politik juga masih mempengaruhi masyarakat Tambak Lorok dalam pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019. Dimana Pemilu Legislatif masih terlihat adanya money politik yang dilakukan oleh tim sukses, sehingga untuk caleg yang sudah melakukan sosialisasi rutin akan tergeser oleh caleg yang menggunakan money politik atau serangan fajar. Namun, ada juga masyarakat yang sudah paham untuk menggunakan hak suaranya untuk memilih siapa yang terbaik dari yang terbaik demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Nelayan Tambak Lorok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul Politik Masyarakat Pesisir (Studi Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang Terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019) yang telah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Bentuk Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan di Tambak Lorok terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang Tahun 2019. Penulis menemukan bahwa untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat pesisir terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang tahun 2019 bersifat partisipasi mobilisasi dimana masih ada masyarakat yang berkampanye dengan menggunakan money politik untuk mempengaruhi masyarakat lainnya, sebagai berikut:
 - Bentuk partisipasi politik seseorang terlihat dalam kegiatan-kegiatan politiknya, untuk masyarakat nelayan di Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang, misalnya adanya pemungutan suara, mengikuti kampanye atau kegiatan sosialisasi dari caleg atau tim sukses. Dalam proses pemilihan Presiden 2019 masyarakat Tambak Lorok menggunakan hak pilih mereka dengan antusias dan baik, untuk pemilihan presiden di Tambak Lorok tidak ada kampanye yang dilakukan oleh tim sukses maupun masyarakat nelayan. Ada atau tidak adanya kampanye masyarakat merasa sudah memiliki pemahaman siapa yang akan mereka pilih.
 - Bentuk partisipasi politik masyarakat pesisir dalam pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang di Tambak Lorok cukup rendah di bandingkan dengan pemilihan presiden, menurut hasil penelitian di lapangan terdapat kegiatan politik masyarakat yaitu kampanye atau sosialisasi yang dilakukan caleg dan juga tim sukses, untuk komunitas unit bersama (KUB) nelayan juga menyebutkan jika mereka merupakan tim sukses dari seorang caleg, namun sebagai anggota KUB dapat menggunakan hak suara mereka secara bebas tanpa

ada paksaan. Namun mereka juga menggunakan money politik untuk mengaet masyarakat lainnya untuk dapat memilih calon legislatif yang di dukungnya.

- 2) Motif Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan di Tambak Lorok terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang tahun 2019. Penulis menemukan bahwa dalam Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang tahun 2019 di Tambak Lorok, ada beberapa masyarakat Tambak lorok yang sudah sadar akan pentingnya mengetahui profil seseorang calon pemimpin berdasarkan bukti nyata serta melihat kontribusi yang akan mereka lakukan untuk memajukan kampung nelayan Tambak Lorok. Sedangkan juga masih terlihat adanya motif emosional afektif dimana masyarakat yang notabennya masyarakat yang sudah berumur atau lansia menggunakan pilihan mereka dengan hanya ikut-ikutan aja, sehingga mereka cenderung awam dalam melihat dunia perpolitikan. Maka dalam menggunakan hak pilih mereka di bilik suara mereka akan memilih berdasarkan paras, jenis kelamin dan lain sebagainya.

Sedangkan secara umum masyarakat nelayan Tambak Lorok masih adanya motif rasional instrumental dengan menerima adanya money politik dari caleg maupun tim sukses, hal tersebut tidak dapat terhindarkan dari perpolitik dalam hal pemilu, masyarakat sendiri akan memilih siapa yang akan memberikan uang banyak dalam pemilu. sehingga caleg yang sudah berkampanye, berusaha untuk dekat dengan masyarakat akan kalah dengan orang yang tidak pernah datang bersosialisasi, namun ketika hari H pemungutan suara memberikan uang atau disebut dengan serangan fajar.

- 3) Kaitannya partisipasi masyarakat nelayan Tambak Lorok dalam memilih antara Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang tahun 2019. Penulis menemukan bahwasanya tidak ada kaitannya partisipasi masyarakat nelayan diantara pemilihan presiden dan pemilu legislatif tahun 2019 di Tambak Lorok. Dimana hasil pemilu legislatif menunjukkan bahwa caleg yang memenangkan suara di Tambak Lorok berasal dari partai Nasdem, dan menurut hasil pemilu legislatif partai politik yang berhasil memperoleh suara terbanyak adalah partai Nasdem dengan memperoleh 1,002 suara sedangkan PDIP mendapatkan 996 suara, sehingga berbeda partai dengan calon presiden yang berhasil memenangkan perolehan suara di Tambak Lorok yaitu Presiden Joko Widodo yang berasal dari PDIP.

Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat jika masyarakat memilih calon pemimpin tidak berdasarkan atas persamaan partai politik, namun secara umum melihat berdasarkan individu atau sosok pemimpin tersebut dengan adanya bukti nyata, vigur, serta kontribusi untuk kesejahteraan masyarakat nelayan di Tambak Lorok. Namun, adanya money politik dalam pemilu legislatif juga mempengaruhi motif partisipasi politik masyarakat nelayan di Tambak Lorok.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian tentang Politik Masyarakat Pesisir (Studi Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang Terhadap Pemilihan Presiden dan Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019), maka penulis mengemukakan saran sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, masyarakat, yaitu:

1. Bagi masyarakat kampung nelayan Tambak Lorok harus lebih peka ketika menggunakan hak pilih dalam berdemokrasi.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan kontribusi secara nyata, memperhatikan kesejahteraan nelayan.
3. Bagi pemerintah, dapat mempertimbangkan langkah-langkah yang tepat apabila menyelenggarakan pemilu secara serentak.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, Hidayat, *Relasi Politik Elite Lokal Pesisir dan Petani Rumput Laut pada Pemilu Legislatif 2014 Kota Palopo*. Skripsi Jurusan Ilmu Politik Pemerintahan Universitas Hasanuddin Makassar, 2016)
- Amalia, Ilma Nur. *Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Pesisir Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2014 (Studi Masyarakat Desa Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang)*, Skripsi jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2015)
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Penerbit Prenadamedia Group
- Efriza. 2012. *Political Explore (Sebuah Kajian Ilmu Politik)*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Fama, Achmad. *Komunitas Masyarakat Pesisir di Tambak Lorok, Semarang*. Jurnal Sabda Volume 11, Nomor 2, Desember 2016. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro.
- Hasil Perolehan Pemilu Legislatif tahun 2019 pada Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.
- Haboddin, Muhtar dan Arjul, Muh. 2016. *Pengantar Ilmu Politik*. Malang : Universitas Brawijaya Press
- Huda, Khoiril, dan Fadhlika, Zulfa ‘Azzah. *Pemilu Presiden 2019: Antara Kontestasi Politik dan Persaingan Pemucu Perpecahan Bangsa*. Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang. Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2018, 547-562. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/snh>.
- Iqbal, Muhammad dan Nasution, Amin Husein. 2010. *Pemikiran Politik Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jayani, Riski Dwi. *Perilaku Memilih Masyarakat Kota Surabaya dalam Pilkada Tahun 2015*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

KPU-semarangkota.go.id.

Khaliq, Farid Abdul. 2005. *Fiqh Politik Islam*. Jakarta: Amzah.

Kusnadi. 2006. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia. Pusta Penelitian Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Lembaga Penelitian, Universitas Jember.

Marsh, David dan Stroker, Gerry. 2011. *Teori dan Metode Dalam Ilmu Politik*. Bandung: Nusa Media

Monografi kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara tahun 2019.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mustaqim. *Perilaku Politik Masyarakat Pesisir (Studi Kasus masyarakat Pesisir Kampung Gampancayya Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar)*, skripsi jurusan Sosiologi Universitas Hasanuddin, 2015), h.xiii.

Nasiwan. 2012. *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Natalia, Mita dan Alie Muhammad Mukti, *Kajian Kemiskinan Pesisir di Kota Semarang (Studi Kasus: Kampung Nelayan Tambak Lorok*. Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 1 2014.

Putri, Tiara Eka. *Partisipasi politik Masyarakat Nelayan pada Pemilihan Umum Legislatif 2014 (Studi pada Masyarakat Nelayan Desa Busung Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan)*, Skripsi jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2017).

Rahmat, T. Rizky Aulia dan Firdaus. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Pemilih Pada Pilkada Serentak Tahun 2017 di Gampong Lambruk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 4, Nomor 2, Mei 2019. www.jim.unisyiah.ac.id/FISIP

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.

Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28

- Satria, Arif. 2014. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Safitri, Ririh Megah. 2018. *Menjadi Perempuan Tambak Lorok: Konstruksi Gaya Hidup Perempuan Muslim Pesisir*. JSW: Jurnal Sosiologi Walisongo – Vol 2, No 2 (2018), 149-168.
- Setiadi, Elly M dan Kolip Usman. 2013. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soebijanto, *Really Good!!! Sedekah Laut dan Bumi, Kampung Wisata Bahari Tambak Lorok Semarang*, <http://myimage.id/sedekah-laut-dan-bumi/.id>. Diakses pada 28 July 2019
- Suharsimi, Arikunto.1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sulpadli. *Politik Masyarakat Pesisir (Studi Terhadap Partisipasi Politik Komunitas Nelayan Desa Pitulua Pada Kemenangan Nur Rahman dan Abbas Di Pilkada Kabupaten Kolaka Utara 2017)*. Skripsi Jurusan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)
- Yustiningrum, RR Emilia dan Ichwanuddin, Wawan. *Partisipasi politik dan perilaku memilih pada Pemilu 2014*. Pusat Penelitian Politik, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jurnal Penelitian Politik, Volume 12 No. 1 Juni 2015, 117-135

LAMPIRAN

Lampiran 1 :

Dokumentasi



Ket : Patung Ikan sebagai simbol Kampung Nelayan di Tambak Lorok



Ket: wawancara dengan bapak Parman



Ket : wawancara dengan ibu Yuni



Ket : wawancara dengan bapak Mashadi



Ket : wawancara dengan bapak didik



Ket : wawancara dengan bapak Imam Sucipto



Ket : wawancara dengan bapak Slamet riyadi



Ket : wawancara Ibu Yani



Ket : wawancara Bapak Mashub



Ket : wawancara Bapak Sodikin



Ket : wawancara Ibu Sutiyah



Ket : wawancara Bapak Nuryanto

Lampiran 2 :

Surat Tugas Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Raya Prof. DR. HAMKA Kampus III Ngaliyan Telp.024 76435986 Semarang 50185

Nomor : B-1546/Un.10.6/K/TL.00.9/12/2019 19 Desember 2019
 Lamp. : -
 Hal : Pengantar Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
 Kepala Kelurahan Tanjung Mas Semarang
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa disyaratkan melaksanakan penelitian. Sehubungan dengan itu, kami memohon izin agar mahasiswa berikut diperkenankan melaksanakan penelitian tentang Politik Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Terhadap Pemilihan Umum Legislatif 2019)

Nama : Ika Laras Sari
 NIM : 1606016043
 Jurusan : Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo Semarang

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Yth. Dekan
Kabupaten Usaha
Muhammad Royani

Tembusan :
 Yth. Dekan FISIP UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 3 :

Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU POLITIK
 Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 76435986

Nomor : B-1532 /Un.10.6/J2/PP.00.9/12/2019
 Hal : Penunjukan Pembimbing.

Kepada Yth.
 1. H. Amin Farid, M.Ag.
 2. Rofiq, M.Si
 Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo
 Di Semarang.

Assalamu 'alaikum wr.wb.

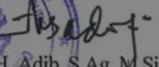
Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administratif, dengan ini Kaprodi Ilmu Politik menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : IKA LARAS SARI
 NIM : 1606016043
 Semester : VII
 Judul Skripsi : Politik Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Terhadap Pemilihan Umum Legislatif 2019

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Semarang, 16 Desember 2019
 A.n. Dekan
 Kaprodi Ilmu Politik



 H. Adib, S.Ag., M.Si

Tembusan disampaikan kepada :

1. Dekan FISIP UIN Walisongo
2. Arsip.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Ika Laras Sari
NIM : 1606016043
Tempat,Tanggal Lahir : Semarang, 18 Maret 1998
Alamat : JL. Wismasari XI NO. C8 Ngaliyan Semarang
No.Tlp : 082136074206
Email : Ikarass98@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- 2004 : TK PGRI IV/89 Ngaliyan
- 2010 : SD N Tambak Aji 04 Semarang
- 2013 : SMP N 23 Semarang
- 2016 : SMA N 8 Semarang

Semarang, 06 July 2020

Ika Laras Sari

(1606016043)